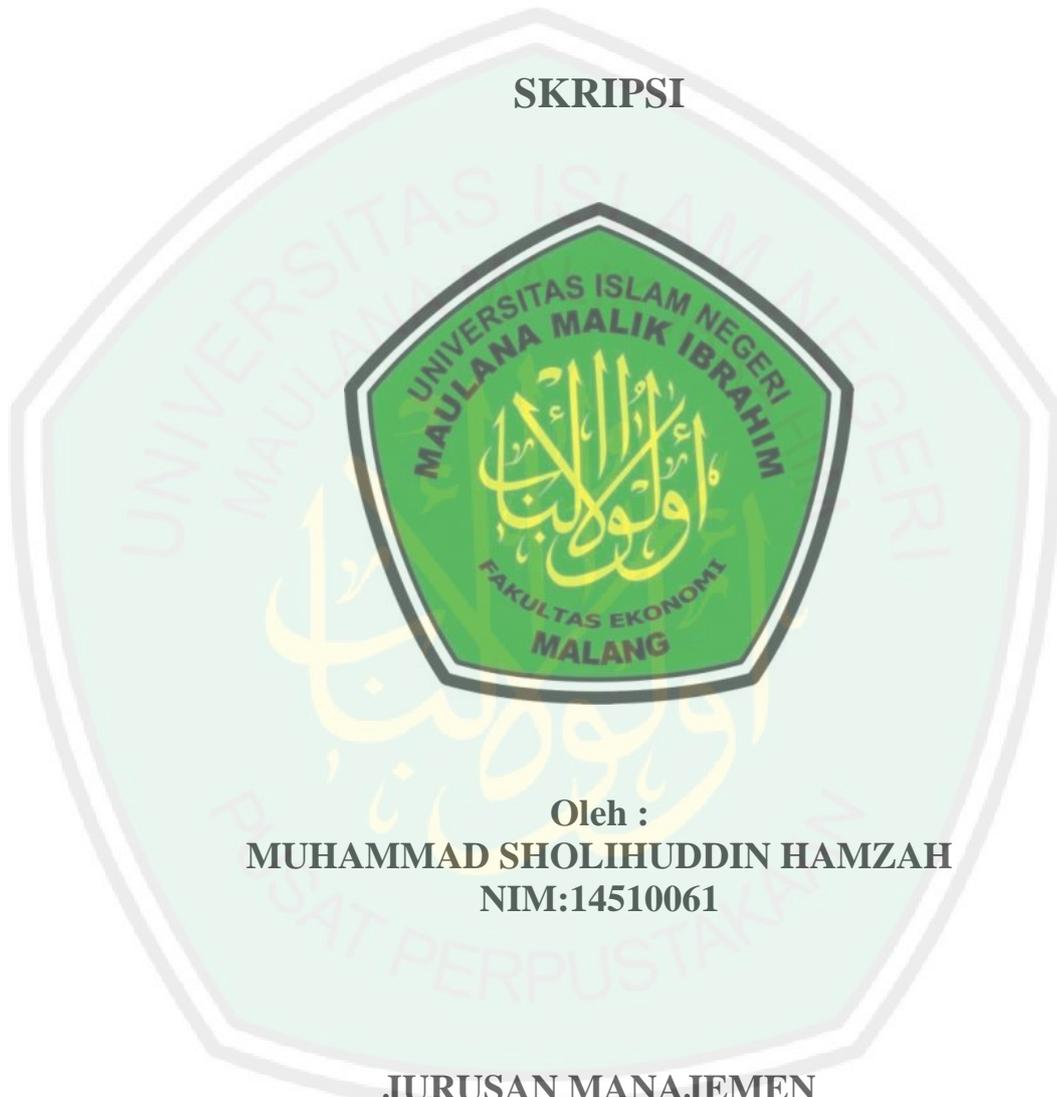


**PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO*  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Study Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic  
Index Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**MUHAMMAD SHOLIHUDDIN HAMZAH**  
NIM:14510061

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO*  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Study Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic  
Index Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:  
**MUHAMMAD SHOLIHUDDIN HAMZAH**  
NIM:14510061

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Study Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index  
Periode 2013-2017)**

### SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD SHOLIHUDDIN HAMZAH**

NIM: 14510061

Telah Disetujui, 13 Desember 2018  
Dosen Pembimbing

**Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM**  
NIDT 19850820 20160801 1 047

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP. 19670816 200312 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Study Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode  
2013-2017)

#### SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD SHOLIHUDDIN HAMZAH**  
NIM: 14510061

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada tanggal 28 Desember 2018

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
Muhamad Sulhan, SE., MM  
NIP 19740604 200604 1 002
2. Penguji Utama  
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei  
NIP 19750707 200501 1 005
3. Sekretaris/Pembimbing  
Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM  
NIDT 19850820 20160801 1 047

#### Tanda Tangan

: (  )

: (  )

: (  )

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP 19670815 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholihuddin Hamzah  
NIM : 14510061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Study Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Desember 2018



Hormat Saya,

Muhammad Sholihuddin Hamzah

NIM : 14510061

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga saya tercinta terutama Bapak (Alm) dan Ibu tercinta yang telah sabar mendidik dan mendoakan demi kebaikan dan kesuksesan saya, serta kakak, tidak lupa kepada tunangan saya yang selalu memberi dukungan tanpa henti dan segenap keluarga besar yang selalu mengerti dan memberikan motivasi serta do'a

bagi saya,

Sahabat suka dan duka Shakti dan Nizar,

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan pada mereka semua

Aamiin.....

## MOTTO

“Bersyukur atas apa yang telah diberi saat ini dan apa yang kelak diberi nanti,  
yakinlah bahwa itu yang terbaik untukmu. Syukur, Sabar, ikhtiar, dan tawakkal.

*Sincere, Enjoy and Just do it*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan Deviden Payout Ratio Sebagai Variabel Moderasi (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017)*” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Wali Dosen.
5. Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Drs. H. M. Zainuddin (Alm) dan Rosyadah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Saudara kakak laki-laki dan perempuanku, M. Zainur Rosyddin dan Aida Fithriyah dan tentunya tak lupa seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik secara moril dan spiritual.
  9. Tunanganku Cindy Permata Sari yang selalu memberikan doa, semangat, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitiannya.
  10. Seluruh teman-teman SITK seperjuanganku, Nizar, Kurnia, Fahrul, Gunawan, Irham, Aribek, Aghan, Misbah, Abu, Achib, Vidy, Haris yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana serta yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
  11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
  12. Seluruh keluarga besar PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta khususnya angkatan 2014 UIN Malang, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
- Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini.
- Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 13 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
.....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	01
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Batasan Penelitian .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
2.2 Kajian Teoritis .....	27
2.2.1 <i>Profitabilitas</i> .....	27
2.2.1.1 <i>Jenis-jenis Rasio Profitabilitas</i> .....	28
2.2.1.2 <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas</i> .....	31
2.2.1.3 <i>Tujuan Profitabilitas</i> .....	32
2.2.1.4 <i>Profitabilitas Dalam Prespektif Islam</i> .....	33
2.2.2 <i>Likuiditas</i> .....	37
2.2.2.1 <i>Jenis-jenis Rasio Likuiditas</i> .....	38
2.2.2.2 <i>Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas</i> .....	41
2.2.2.3 <i>Likuiditas Dalam prespektif Islam</i> .....	43
2.2.3 <i>Aktivitas</i> .....	46
2.2.3.1 <i>jenis-jenis Rasio Aktivitas</i> .....	47
2.2.3.2 <i>Tujuan dan Manfaat rasio Aktivitas</i> .....	49
2.2.3.3 <i>Aktivitas dalam Presektif Islam</i> .....	51
2.2.4 <i>Kebijakan Deviden</i> .....	54
2.2.4.1 <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden</i> ....	56
2.2.4.2 <i>Kebijakan Deviden dalam Prespektif Islam</i> .....	59
2.3 Kerangka Berfikir.....	63
2.4 Hipotesis.....	64

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
3.2 Lokasi Penelitian .....	71
3.3 Populasi dan Sampel .....	71
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	72
3.5 Data dan Jenis Data .....	73
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	74
3.7 Devinisi Operasional Variabel .....	74
3.8 Analisis Data .....	76
3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	76
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	77
3.8.2.1 Uji Normalitas .....	77
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas .....	77
3.8.2.3 Uji Autokorelasi.....	78
3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	78
3.8.3 Uji Hipotesis.....	79
3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Goodness of Fit</i> ) .....	79
3.8.3.2 Uji <i>t</i> ( <i>t-test</i> ) .....	79
3.8.3.3 Uji Moderated Regression Analisis ( <i>MRA</i> ) .....	80

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	83
4.1.1 Gambaran Umum Jakarta Islamic Index .....	83
4.1.2 Analisis Deskriptif .....	86
4.1.2.1 Likuiditas .....	86
4.1.2.2 Aktivitas .....	89
4.1.2.3 Deviden Payout Ratio .....	92
4.1.2.4 Profitabilitas .....	95
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	98
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	100
4.1.4.1 Uji Normalitas .....	100
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas .....	102
4.1.4.3 Uji Autokorelasi.....	102
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	103
4.1.5 Uji Hipotesis .....	104
4.1.5.1 Koefisien Determinasi ( <i>Good of Fit</i> ) .....	104
4.1.5.2 Uji <i>t</i> ( <i>parsial</i> ).....	105
4.1.5.3 Uji Moderating Regression Analisis ( <i>MRA</i> ) .....	106
4.2 Pembahasan.....	108
4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Jakarta Islamic Indeks.....	108
4.2.2 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Jakarta Islamic Indeks.....	113
4.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Jakarta Islamic Indeks dengan Deviden Payout Ratio sebagai Variabel Moderasi .....	119

4.2.4 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Jakarta Islamic Indeks dengan Deviden Payout Ratio sebagai Variabel Moderasi .....124

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....129  
5.2 Saran.....130

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Index Saham Syari'ah dalam JII Tahun 2012-2017 .....	5
Gambar 1.2 Kinerja Index Harga Saham Gabungan Tahun 2012-2017 .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	63
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Current Asset perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017 .....	88
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata RTO perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017 .....	91
Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Deviden Payout Ratio perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017 .....	94
Gambar 4.4 Grafik Grafik Rata-Rata Return on Equity (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017 .....	97
Gambar 4.5 Grafik Uji Normalitas (Metode Plot) .....	101



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan kapitalisasi dan Jumlah Saham Syari'ah tahun 2013-2017 .....	4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	73
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	73
Tabel 4.1 Data Emiten.....	86
Tabel 4.2 Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah) .....	87
Tabel 4.3 Hutang Lancar (Jutaan Rupiah) .....	87
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> (CR) .....	88
Tabel 4.5 Penjualan (Jutaan Rupiah) .....	90
Tabel 4.6 Piutang (Jutaan Rupiah).....	90
Tabel 4.7 Receivable Turn Over (RTO) .....	91
Tabel 4.8 Dividen Per Share .....	92
Tabel 4.9 Earning Per Share.....	93
Tabel 4.10 Dividen Payout Ratio (DPR) .....	94
Table 4.11 Laba Bersih (Jutaan Rupiah).....	95
Table 4.12 Equity (Jutaan Rupiah).....	96
Table 4.13 Return On Equity (ROE).....	97
Tabel 4.14 Deskriptif Variabel penelitian.....	99
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas .....	101
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas .....	102
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi .....	103
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	104
Tabel 4.19 Hasil Koefisien Determinasi .....	104
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial .....	105
Tabel 4.21 Hasil Uji Moderasi Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	106
Tabel 4.22 Hasil Uji Moderasi Aktivitas Terhadap Profitabilitas .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel perhitungan Profitabilitas (ROE) *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2017

Lampiran 2 Tabel perhitungan likuiditas (current ratio) Jakarta Islamic Indeks periode 2013-2017

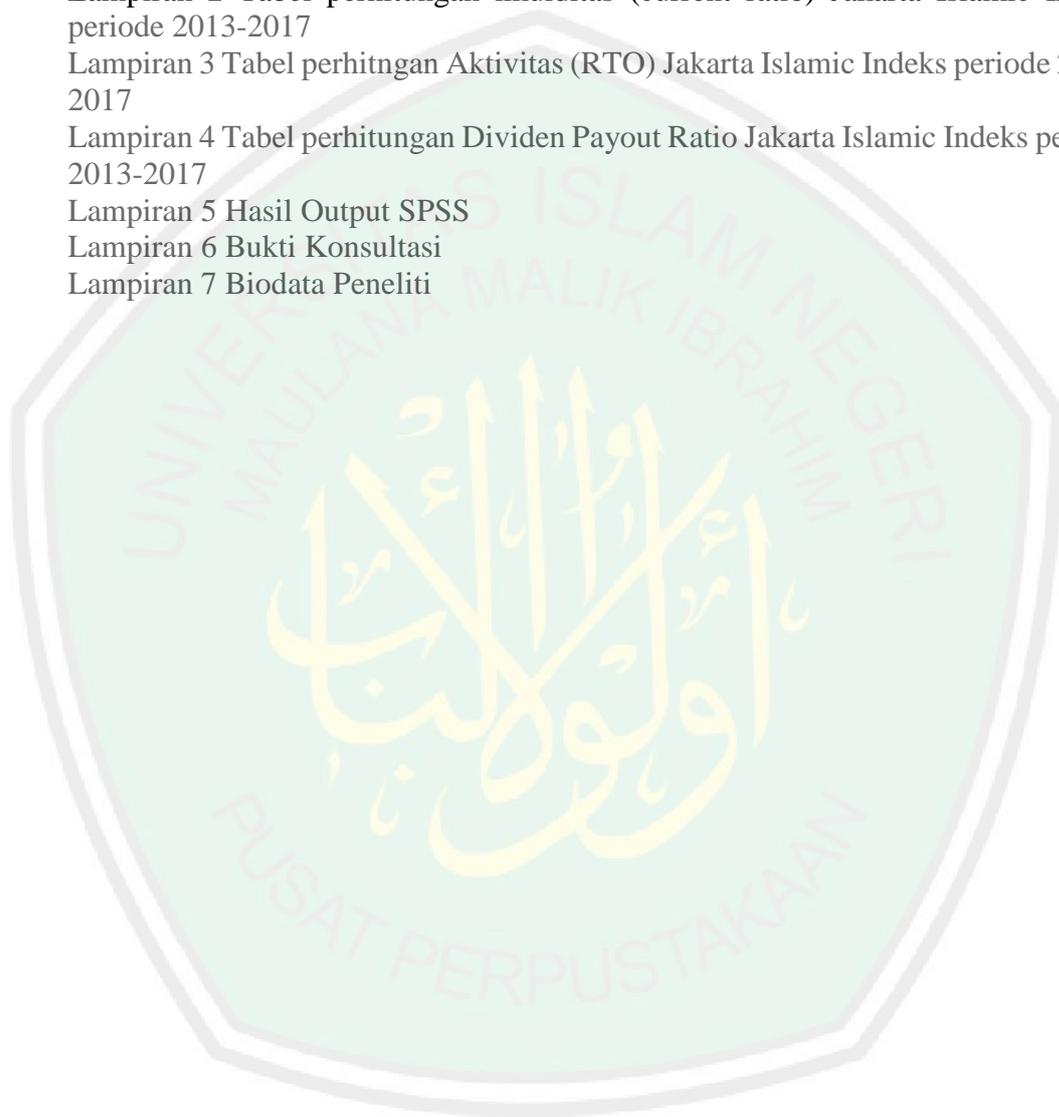
Lampiran 3 Tabel perhitungan Aktivitas (RTO) Jakarta Islamic Indeks periode 2013-2017

Lampiran 4 Tabel perhitungan Dividen Payout Ratio Jakarta Islamic Indeks periode 2013-2017

Lampiran 5 Hasil Output SPSS

Lampiran 6 Bukti Konsultasi

Lampiran 7 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Hamzah, Muhammad Sholihuddin. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Dengan *Dividen Payout Ratio* Sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : Muhammad. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, *Dividen Payout Ratio*

---

Profitabilitas menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan. Likuiditas dan Aktivitas dapat digunakan sebagai salah satu aspek penilaian investor dalam pencapaian laba perusahaan. *Signalling theory* mengungkapkan dampak dari kebijakan deviden turut menjadi indikator dalam meningkatkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas serta mengetahui apakah *dividend payout ratio* sebagai rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan, serta menjadikan kebijakan deviden sebagai moderasi pada hubungan likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2013-2017. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, maka semakin meningkatnya likuiditas akan menyebabkan penurunan profitabilitas karena perusahaan dianggap tidak mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka semakin meningkatnya rasio aktivitas perusahaan tidak mampu berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* secara signifikan mampu memoderasi hubungan likuiditas dan aktivitas dan terhadap profitabilitas.

## ABSTRACT

Hamzah, Muhammad Sholihuddin. 2018. *THESIS*. Title: “*The Influence of Liquidity and Activity to Profitability with Dividen Payout Ratio as a Moderation Variable*”.

Advisor : Muhammad. Nanang Choiruddin, SE., MM.

Keyword : Profitability, Liquidity, Activity, Dividen Payout Ratio

---

*The Profitability can provide information about company performance, the higher of company's profitability show that company have good performance. Liquidity and activity can be used as one of aspect of the investors assessment related to profits company achievement. Signalling theory showed impact of dividend policy on increasing profit. This study aimed to determine the effect of liquidity and activity to profitability and determine the dividend payout ratio could be moderation on relationship of liquidity and activity to profitability.*

*The population of this research consisted of companies that included in Jakarta Islamic Indeks year of 2013-2017. The samples this research were taken by purposive sampling technique, which amounted 12 companies. Data analysis method used descriptive analysis, and data analysis used multiple linear regression analysis technique and Moderating Regression Analysis (MRA) with SPSS 16 Software.*

*The result of this research showed that liquidity had a negatif and significant influence to profitability, so the higher of liquidity will decrease profitability because company considered unable to maximize their assets. But activity hadn't significant influence to profitability, so the higher activity ratio hadn't increase profitability company. But the result of moderated test showed dividend payout ratio was significantly to moderate the influence liquidity and activity to profitability.*

## ملخص البحث

حمزة، محمد صالح الدين . ٢٠١٨ ، بحث الجامعي . عنوان: "تأثير السيولة والأنشطة ضد الربحية مع نسبة دفع توزيعات الأرباح كمتدونة المتغير".

مشرف : محمد نانانج خير الدين ، الماجستير

كلمات الأساسية : الربحية ، السيولة ، الأنشطة ، نسبة دفع العائد

توفر الربحية معلومات حول أداء الشركة، كلما زادت الربحية ، كلما كان أداء الشركة أفضل. يمكن استخدام السيولة والنشاط كواحد من جوانب تقييم المستثمرين في تحقيق أرباح الشركة. تكشف نظرية التشوير أن تأثير سياسة توزيع الأرباح يصبح أيضاً مؤشراً على زيادة الأرباح. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير نسب السيولة وأنشطتها على الربحية ومعرفة ما إذا كانت نسبة توزيع الأرباح هي النسبة التي تقيس ربحية الشركة وجعل سياسة توزيع الأرباح بمثابة اعتدال في العلاقة بين السيولة والنشاط إلى الربحية. كان السكان في هذه الدراسة من الشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي في ٢٠١٣-٢٠١٧. تم أخذ العينة في هذه الدراسة عن طريق تقنية أخذ العينات الهادفة ، والتي بلغت ١٢ شركة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد. تحليل الانحدار المعتدل مع برنامج (SPSS 16 Software).

تظهر النتائج أن السيولة لها تأثير سلبي كبير على الربحية، وبالتالي سيؤدي ارتفاع السيولة إلى انخفاض الربحية لأن الشركة تعتبر غير قادرة على تعظيم الأصول المملوكة. على العكس ، لا يكون للنشاط تأثير كبير على الربحية، عندها لا تستطيع نسبة نشاط الشركة المتزايدة التأثير على زيادة ربحية الشركة. في حين تشير نتائج اختبار الاعتدال إلى أن نسبة توزيع أرباح الأسهم قادرة بشكل كبير على تخفيف علاقة السيولة والنشاط والربحية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya. Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2017 sebesar 5,1%. Angka ini lebih rendah dari proyeksi pemerintah sebesar 5,2%. Sedangkan untuk 2018 diramalkan mencapai 5,3%. Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia, Rodrigo Chaves, menyatakan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun ini dipatok capai 5,1% dikarenakan peningkatan harga komoditas, perekonomian global dan kondisi perdagangan internasional yang menguat, serta kondisi moneter dan keuangan yang relatif stabil ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)).

Berkembangnya ekonomi dalam dunia bisnis di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri, baik skala kecil maupun skala besar. Walaupun perusahaan-perusahaan yang berdiri memiliki jenis yang berbeda-beda, tapi tujuan akhirnya tetap sama yaitu mendapatkan laba yang optimal. Banyaknya perusahaan yang berdiri menyebabkan tingginya tingkat persaingan dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dari luar perusahaan. Untuk mendapatkan dana tambahan, perusahaan melakukan strategi yang salah satunya adalah menjadikan dirinya sebagai perusahaan *go public*, yang artinya perusahaan dapat mengeluarkan saham di pasar modal yang bisa dibeli oleh investor atau penanam modal.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan dana atau modal yang biasa diperoleh melalui pasar uang maupun pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Adapun tujuan manfaat pasar modal menurut Samsul (2006:43), yaitu: menurut sudut pandang negara, pasar modal merupakan sarana utama dalam pembangunan perekonomian; menurut sudut pandang emiten, pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu diperoleh di pasar modal; dan menurut sudut pandang masyarakat, pasar modal merupakan sarana baru untuk menginvestasikan uang.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005:4). Alasan utama orang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi ada hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu berapa resiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya, semakin besar resiko, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas dana atau uang tersebut (Ahmad, 2004:3). Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham, selain itu investor harus memiliki ketajaman

perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual (Halim, 2005:4)

Mayoritas dari investor menempatkan dananya ke saham-saham yang bergabung di Jakarta Islamic Index (JII). Saham-saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index harus melalui tahap penyaringan yang dilakukan Jakarta Islamic Index, rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syari'ah yang dikeluarkan oleh Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Dengan adanya Jakarta Islamic Index (JII) diharapkan mampu menarik permodalan dan masyarakat Islam yang ingin menanamkan modalnya. Jakarta Islamic Index dibentuk atas kerja sama antara PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Danareksa Investment Management untuk merespon kebutuhan informasi yang terkait dengan investasi syari'ah.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu faktor signifikan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi. Hal ini terbukti banyaknya industri dan perusahaan yang telah menggunakan institusi ini sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan. Secara faktual, keberadaan Jakarta Islamic Index telah menjadi pusat saraf finansial dan memberi pemahaman kepada masyarakat luas akan pasar keuntungan dan mengerti akan penilaian dan pengendalian resiko investasi.

Keberadaan saham-saham *syari'ah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tergolong masih baru, tetapi dari tahun ke tahun indeks saham *syari'ah* dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan nilai dan grafik yang terus naik. Para investor memiliki minat yang tinggi terhadap harga saham *syari'ah*. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, nilai kapitalisasi saham *syari'ah* di JII tercatat sebesar 1.671.00 dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2014 tercatat jumlah kapitalisasi JII sebesar 1.944.53 dan mengalami peningkatan sebesar 273.53 atau sebesar 7,10%. Sebagai gambaran kapitalisasi indeks saham *syari'ah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk tahun 2012 hingga tahun 2017 nampak seperti dalam tabel 1.1

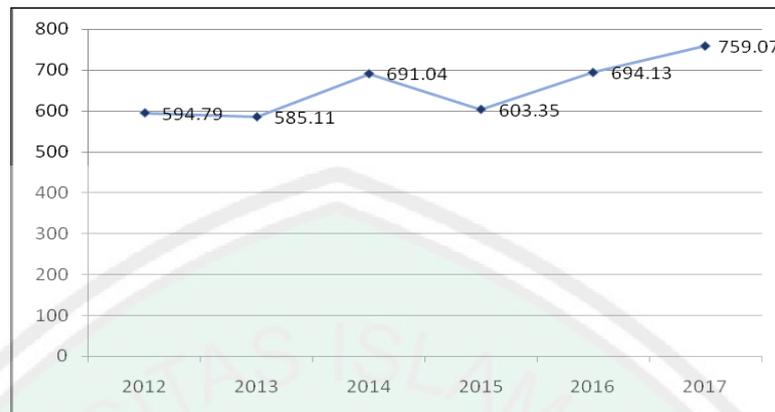
**Tabel 1.1**  
**Perkembangan kapitalisasi dan Jumlah Saham Syari'ah**  
**tahun 2012-2017**

Tahun	Periode	Jumlah Saham	Kapitalisasi
2012	I	304	1.671.00
	II	321	
2013	I	310	1.672.10
	II	336	
2014	I	322	1.944.53
	II	334	
2015	I	331	1.737.29
	II	331	
2016	I	321	2.035.19
	II	345	
2017	I	368	2.288.02
	II	382	

Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

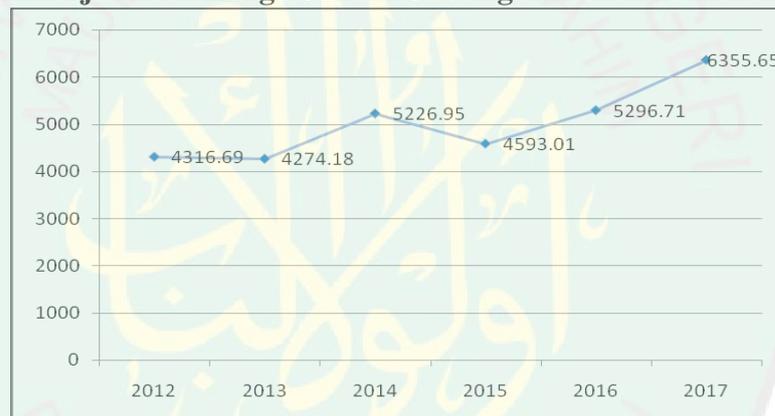
Disamping hal tersebut di atas pertumbuhan indeks harga saham syari'ah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) juga menunjukkan perkembangan yang tergolong cukup baik. Hal itu terlihat dari grafik 1.1

**Grafik 1.1**  
**Kinerja Index Saham Syari'ah dalam JII Tahun 2012-2017**



Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

**Grafik 1.2**  
**Kinerja Index Harga Saham Gabungan Tahun 2012-2017**



Sumber : data diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan dari kedua grafik tersebut, mengindikasikan bahwa keberadaan saham *syari'ah* diminati oleh para investor, hal itu terlihat dari kinerja Index Saham Syari'ah dalam JII Tahun 2012-2017 yang mampu berkembang dengan pesat. Meskipun JII masih tergolong baru dalam pasar saham namun kehadiran pasar saham syariah menjadi daya tarik tersendiri, bahkan perkembangannya hampir sama dengan IHSG. Meskipun kinerja JII sempat menurun di tahun 2013 dan 2015 akan tetapi hal yang sama juga dialami IHSG. Dan di tahun 2014 dan 2016 indeks saham kembali mengalami peningkatan. Pola pergerakan dari kedua indeks yang

hampir serupa tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya beberapa variabel makro yang terjadi di Indonesia sehingga mampu mempengaruhi secara signifikan pergerakan indeks tersebut.

Dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada bursa *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2013-2017, pemilihan pada bursa JII dikarenakan perusahaan yang terdaftar di JII memiliki harga saham di atas Indeks Harga Saham Gabungan, dilihat dari hasil pengamatan indeks JII yang mengalami fluktuasi dengan pergerakan terus mengalami kenaikan yang lebih baik.

Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara Islami. Kriteria jenis usaha emiten yang ditetapkan untuk pemilihan dan pelaksanaan investasi berdasarkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor: 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksa dana syari'ah adalah investasi hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah islam, bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional, bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram, dan bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat. Sedangkan untuk kriteria efek

syari'ah dilihat dari rasio keuangan perusahaan atau emiten, yaitu perusahaan yang mendapatkan dana pembayaran atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%, dan perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Kriteria emiten atau perusahaan publik yang ditetapkan untuk emiten yang menerbitkan efek syari'ah berdasarkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syari'ah di bidang pasar modal adalah (1) jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syari'ah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah (2) jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah antara lain) perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; b) lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional; c) produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; d) produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang maupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat; dan e) melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya; (3) emiten yang bermaksud menerbitkan efek syari'ah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syari'ah atas efek syari'ah yang dikeluarkan (4) emiten yang menerbitkan efek syari'ah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip

syari'ah dan memiliki shariah compliance officer (5) dalam hal emiten yang menerbitkan efek syari'ah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut diatas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan efek syari'ah.

Jakarta Islamic Index (JII) menjadi pilihan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut dengan hal yang bertentangan dengan syariah. Dikarenakan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai tolak ukur standar kinerja dan ladang bagi investasi saham di pasar modal dan sebagai sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal syariah. Sehingga, Jakarta Islamic Index (JII) juga menjadi alternatif investasi bagi pelaku pasar syariah yang ingin mengharapkan tingkat pengembalian saham (*return saham*) tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi secara halal. Oleh karena itu Jakarta Islamic Index (JII) menjadi kajian yang menarik untuk dibahas.

Menurut Husnan (2010:47), tujuan utama para pemodal menanamkan dananya pada sekuritas antara lain untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal melalui kebijakan, misalnya dividen pada resiko tertentu akan memperoleh hasil tertentu pada resiko minimal. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain (Syafri, 2008:304).

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam jangka waktu selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun (Husnan, 2010:317). Profitabilitas merupakan faktor yang

dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Oleh karena, profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, maka perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya. Salah satu indikator pengukuran profitabilitas adalah *Return On Equity*. *Return on Equity* menunjukkan perbandingan laba bersih terhadap modal sendiri atau ekuitas saham biasa pada suatu periode. *Return On Equity* menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan calon investor dalam pertimbangan keputusan investasi.

Munawir (2004:83) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu: Struktur modal, jenis perusahaan, umur perusahaan, skala perusahaan, harga produksi, habitat bisnis, dan produk yang dihasilkan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah (1) Rasio Likuiditas, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), (2) Rasio Aktivitas yang dapat diukur dengan menggunakan *average payable period* dan *average days inventory*, dan (3) ukuran Perusahaan yang dapat dijelaskan melalui teori teknologi, teori organisasi, dan teori institusional.

Dalam dunia bisnis, semua perusahaan tidak ada yang menginginkan bisnisnya mengalami kerugian diwaktu yang akan datang. Berbagai pertimbangan

dan usaha dilakukan untuk menjaga kestabilan keadaan perusahaan demi mendapatkan keuntungan. Pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya.

Secara umum likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*). Hal ini dijelaskan pula pada *Pecking Order Theory* dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan, maka baru dicari pendanaan eksternalnya (Brigham & Houston, 2011:183). Likuiditas erat hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang (Sartono, 2011:248).

Menurut Nughroho (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel

perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009. Menurut Putra & Wiagustini (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas, memanfaatkan memberikan efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, *leverage* memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan profitabilitas memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian diatas, penelitian ini dilakukan oleh Santoso (2014) yang menyatakan rasio likuiditas yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin dapat meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Karena ada kemungkinan current asset yang tersedia berupa uang kas yang besar, atau persediaan yang besar, dan piutang yang besar. Sehingga dana-dana tersebut terkesan menganggur (*idle*) yang menyebabkan kemampuan mendapatkan labanya kecil.

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan antara peneliti yang satu

dengan peneliti lainnya, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang likuiditas terhadap profitabilitas. faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang biasanya diukur dari kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, Selain variabel likuiditas, penelitian ini juga akan menguji apakah aktivitas dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berkaitan dengan aktivitas, menurut Kasmir (2010:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya piutang, persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Dalam penelitian Merdiansyah (2016), metode yang digunakan pada penelitiannya adalah metode penelitian analisis deskriptif dan verivikatif. Populasi penelitian ini adalah 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 18 perusahaan dari 39 perusahaan yang memenuhi kriteria. Profitabilitas di sektor pertambangan periode 2010-2014 rata-rata sebesar 39,7%. Secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan.

Menurut Widiastuti (2016), dalam penelitian yang dilakukan dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa;ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara leverage terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas, dan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

Dan menurut Sanjaya, Sudirman & Dewi (2015), metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain beberapa faktor diatas yang menjadi signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*, (Mamduh, 2014:363). Dalam penelitian ini kebijakan dividen dijadikan sebagai

variabel moderating karena kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali di dalam perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya berkaitan dengan kebijakan dividen, para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada *capital gain* (Prihantoro dalam Bertuah, 2015:2). Besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diprosikan dalam ROE pada suatu periode. Apabila dividen tunai yang dibayarkan tinggi, maka cenderung akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga profitabilitas perusahaan akan tinggi pula.

Sebaliknya, kemampuan perusahaan membayar dividen tunai erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada suatu periode. Jika kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas) tinggi, diprediksikan kemampuan perusahaan membayar dividen tunai juga tinggi, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dalam kondisi demikian, kebijakan dividen diharapkan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang sudah dijelaskan diatas, hasil menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistennya antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali tentang factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang biasanya diukur dari kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta dalam penelitian ini juga ditambahkan deviden sebagai moderasi. Sehingga penulis mencantumkan untuk meneliti mengenai likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terdapat pada pemilihan objek yang diteliti yaitu di Jakarta Islamic Indeks (JII) dan menambahkan variable moderasi sebagai pembaharuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisa tiga faktor internal di atas yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Dengan *Dividen Payout Ratio* Sebagai Variabel**

## **Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks Periode 2013-2017*).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha mengungkapkan ada tidaknya pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel moderasi. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017?
2. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017?
3. Apakah *dividen payout ratio* memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017?
4. Apakah *dividen payout ratio* memperkuat atau memperlemah hubungan aktivitas dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *dividen payout ratio* dapat memoderasi antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah *dividen payout ratio* dapat memoderasi antara aktivitas dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel moderasi.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan masukan/evaluasi bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan masalah likuiditas dan aktivitas dalam suatu perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga akan selalu menjadi incaran investor dan calon investor.

### 3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah wawasan dan pengetahuan yang baru berkaitan dengan Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel moderasi, sehingga ada pilihan untuk investor yang melakukan investasi.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian perlu dilakukan dengan tujuan sebagai batasan terhadap suatu obyek penelitian agar obyek tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah emiten perusahaan pada bursa Jakarta Islamic Index (JII) yang konsisten di JII dan mengumumkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2013-2017.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Seperti yang dituliskan pada bagian pendahuluan mengenai penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Menurut peneliti Nughroho (2011), penelitian ini menggunakan metode analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variable bebas yang terdiri dari likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

Putra & Wiagustini (2013), menyimpulkan bahwa penelitiannya menggunakan metode analisis path pada 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1)ada pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas. (2)memanfaatkan memberikan efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas. (3)likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- (4) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
- (5) *Leverage* memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (6) *Leverage* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
- (7) Profitabilitas memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Afrinda (2013) berjudul analisis pengaruh likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Putrawan, Sinarwati dan Purnarnawati (2014) berjudul pengaruh investasi aktiva tetap, likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap, solvabilitas, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Santoso (2014) yang menyatakan rasio likuiditas yang diwakili current ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE. Hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin dapat meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Karena ada

kemungkinan current asset yang tersedia berupa uang kas yang besar, atau persediaan yang besar, dan piutang yang besar. Sehingga dana-dana tersebut terkesan mengganggu yang menyebabkan kemampuan mendapatkan labanya kecil.

Fauzi (2015) berjudul pengaruh kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Sanjaya, Sudirman & Dewi (2015), metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diwakili oleh current ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh total asset turnover ratio dan working capital turnover ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Merdiansyah (2016), metode yang digunakan pada penelitiannya adalah metode penelitian analisis deskriptif dan verivikatif. Populasi penelitian ini adalah 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 18 perusahaan dari 39 perusahaan yang memenuhi kriteria. Profitabilitas di sektor pertambangan periode 2010-2014 rata-rata sebesar 39,7%. Secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas,

solvabilitas, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan.

Sedangkan peneliti Widiastuti dkk., (2016) dilakukan dengan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara *leverage* terhadap profitabilitas, (2) tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas, (4) tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas, (5) ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas.

Secara ringkas penelitian-penelitian di atas dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	PENELITI	JUDUL	METODE ANALISIS	JENIS PENELITIAN	HASIL
1	Afrinda (2013)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Regresi Linier Berganda	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2	Elfianto Nugroho (2011)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009)	Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.
3	Fauzi (2015)	Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	<i>Partial Least Square.</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang diukur dengan <i>dividend payout ratio</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan

					struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi (2015)	Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero)	Analisis Regresi Linier Berganda	Kuantitatif	Hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
5	Nur Aini Widiastuti, Rina Arifati, dan Abrar (2016)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Bei Tahun 2010-2014)	Analisis Regresi Linier Berganda	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara leverage terhadap profitabilitas, (2) tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas, (4) tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas, (5) ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas.
6	Putrawan, Sinarwati dan Purnarnawati (2014)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap, solvabilitas, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Ray Merdiansyah (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar	Analisis Deskriptif, Analisis Verifikatif, Uji Asumsi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas di sektor pertambangan periode 2010-2014 rata-rata sebesar 39,7%. Secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan aktivitas

		Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Klasik Dan Analisis Regresi Linier Berganda		berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan.
8	Santoso, Budi Cahyo (2014).	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek	Statistik deskriptip, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis	Kuantitatif	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan profitabilitas. Sedangkan secara bersama-sama Likuiditas, solvabilita dan aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
9	Y. Yudha Dharma Putra dan Ni Luh Putu Wiagustini (2013)	Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI	Analisis Path	Kuantitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1)ada pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas. (2)memanfaatkan memberikan efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas. (3)likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4)Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. (5)Leverage memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (6)Leverage yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. (7)Profitabilitas memberikan efek positif yang signifi kan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah oleh penulis tahun 2018

Dari beberapa penelitian terdahulu, makadapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen dan independen saja. Sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel moderasi.
2. Variabel yang digunakan pada rasio likuiditas yaitu menggunakan current ratio, dan variabel yang digunakan pada rasio profitabilitas yaitu menggunakan return on equity.
3. Objek yang digunakan peneliti saat ini pada saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
4. Periode penelitian yang digunakan peneliti ini mulai tahun 2012-2016.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Metode analisis yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.
2. Variabel yang digunakan pada rasio aktivitas yaitu menggunakan activity ratio

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan apakah dividen tunai atau dividen saham. Laba suatu perusahaan dapat ditahan (sebagai laba ditahan) dan dapat dibagi (sebagai dividen). Oleh karena itu, peningkatan laba bersih suatu perusahaan akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen. Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Menurut Kasmir (2010:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka.

Kasmir (2010:196) Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Mendapatkan laba pada periode tertentu merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dari investor atas investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga

dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya.

### 2.2.1.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat di ukur dengan beberapa ukuran akan tetapi yang umum digunakan dari semua rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba (*profit Margin*), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Kasmir (2010: 199) menjelaskan rumus margin laba adalah sebagai berikut:

$$\text{margin laba (profit margin)} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Adapun angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan laba perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. Pengembalian atas Asset (*Return On Asset*), merupakan rasio untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Eduardus Tandelin (2010: 372) menjelaskan rumus untuk mencari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE menurut (Kasmir, 2010: 204) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri (ekuitas)}} \times 100\%$$

*Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Menurut Arifin (2009:71) ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*). Sedangkan menurut Margaretha (2007:62) ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham serta investor dipasar modal yang ingin membeli saham. Dengan demikian, rasio ROE merupakan indikator untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.

Sudana (2009:26) menyatakan bahwa ROE mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini menandakan, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. begitupun

sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka tidak efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

4. Pengembalian Investasi (*Return on investment/ROI*), Kasmir (2010: 202) menjelaskan ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Berikut rumus untuk mencari ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini maka, berdampak kurang baik bagi perusahaan dan semakin besar (tinggi) rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

5. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*), Kasmir (2010:207) menjelaskan Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{lab a per lembar saham} = \frac{\text{lab a saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Semakin rendah rasio ini berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi berarti manajemen berhasil mensejahterakan peegang saham. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

#### **2.2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Munawir (2004:83) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya:

1. Struktur Modal

Profitabilitas perusahaan juga bergantung pada tingkat struktur modal. Dimana jika perusahaan banyak menggunakan struktur modal maka akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas.

2. Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada jenis perusahaan, dimana jika perusahaan menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

3. Umur Perusahaan

Sebuah perusahaan yang lama berdiri, maka akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

#### 4. Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan unsur untuk memperoleh laba yang diinginkan.

#### 5. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produk per unitnya relatif rendah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang harga produknya tinggi.

#### 6. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan bisnis (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada (non habitual bisnis).

#### 7. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, penghasilannya akan lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang mewah.

Riyanto (2008: 35) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas.

#### **2.2.1.3 Tujuan Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), karena ROE mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham sehingga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009;196). Selain itu ROE juga menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Karena semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2010:204).

#### **2.2.1.4 Profitabilitas Dalam Prespektif Islam**

Profitabilitas dalam Bahasa Islam disebut laba artinya penambahan modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspansi dagang (Syahatah, 2001:149). Profitabilitas berkaitan erat dengan pendapatan, dalam memperoleh pendapatan harus yang halal, baik dan

jelas perolehannya serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam islam, seperti riba, suap dan mubadzir sehingga menghasilkan profit yang halal.

Dalam bahasa Arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab Lisamu Arab jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur arabaakha-arrabakha yaitu pertumbuhan dalam dagang (Syahatah, 2001:144).

Dalam surat al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ۝

Artinya:

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Ada beberapa penafsiran dari ayat tersebut, seperti dalam tafsir Qurthubi *al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, yaitu pada firman Allah فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ. Allah mendasarkan pengertian laba dagang itu kepada kebiasaan bangsa arab seperti ucapan mereka yang artinya “beruntung daganganmu”. Di dalam tafsir an-Nasafi dijelaskan bahwa “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” sebagai kiasan (majasi), kemudian langsung diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Tujuan para pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Dalam tafsir al-Manar dikatakan bahwa orang-orang munafik lebih memilih kesesatan (dhalalah) daripada petunjuk (al-huda) demi suatu keuntungan yang ingin diperoleh, bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan mendapatkan laba. Juga sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Ruhul Ma'ani*

karangan Imam al-Alusi tentang tafsir ayat diatas, “perdagangan itu ialah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba itu ialah penambahan modal pokok (Syahatah, 2001: 145).

Selain itu dalam suatu perniagaan hendaknya juga memperhatikan proses dan tidak hanya fokus pada hasil (output) saja. Terlebih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dimana perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah diseleksi berdasarkan kinerja perdagangan syariah yaitu kegiatan usahanya tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah.

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ <sup>٨٦</sup>

*Artinya:*

*Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"*

Pada ayat ini, Nabi Syuaib a.s. memberikan penjelasan kepada kaumnya bahwa keuntungan yang halal yang mereka peroleh setelah menyempurnakan takaran dan timbangan, adalah lebih baik dari keuntungan yang haram yang mereka peroleh dengan cara mengurangi takaran dan timbangan, jika mereka beriman. Karena iman itu benar-benar dapat membersihkan jiwa dari keserakahan dan ketamakan, dan mengisinya dengan sifat pemurah. Tetapi jika mereka tidak beriman, tentu tidak akan dapat merasakan sama sekali. Selanjutnya Nabi Syuaib a.s. menjelaskan kepada kaumnya, bahwa ia bukanlah orang yang ditugaskan memelihara atau menjaga mereka dari berbuat kejahatan-kejahatan. Dia hanya sekadar menyampaikan nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk kepada mereka. Tugas itu sudah dilaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan disertai dengan

peringatan-peringatan tentang azab Allah kepada orang-orang yang tetap membangkang.

Menurut Syahatah (2001:149) ada beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam:

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarnya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamanya modal pokok yang berarti modal biasa dikembalikan.

Harga dalam jual beli juga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, seperti yang tertulis dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدَّثَنَا ابْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَقَّانُ حَدَّثَنَا نَاحِمَادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَ نَائِبِ نَعْنُ  
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَتَادَةَ وَحُمَيْدُ عَنْ أَنَسِ قَالَ النَّاسُ يُرْسَوْنَ لِلَّهِ غَلَا السَّعِيرُ فَسَعِرْنَا  
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ لِرَازِقٍ وَإِنِّي  
 لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُ نِي بِمِ ظَلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

“Diriwayatkan dari Anas RA, sahabat berkata : Ya Rasulullah harga-harga barang. Maka Rasulullah bersabda : Sesungguhnya Allah SWT Dzat yang maha menetapkan harga, yang maha memegang, yang maha melepas, dan yang maha memberikan rezeki. Aku sangat berharap bisa bertemu Allah SWT tanpa seorang pun dari kalian yang menurutku dengan tuduhan kezaliman dalam darah dan harta. (Diriwayatkan oleh Tirnidzi: 1235, Abu Dawud: 2994, Ibnu Majah: 2191 dan 2192, Ahmad: 11381, 12131, 13545, dan Ad-Darimi: 2433).

Hadits diatas menerangkan bahwa keadaan pada masa Rasulullah SAW yang menggambarkan suatu kondisi ekonomi yang sulit, dimana telah terjadi kelangkaan

barang, sehingga harga-harga barangpun melonjak tajam. Keadaan yang demikian tentunya sangat memberatkan masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok mereka sehari-hari sehingga para sahabat mengadu kepada Rasulullah SAW dan mengusulkan kepada beliau agar mau untuk mengatur ulang harga barang yang sesuai dengan kemampuan daya beli mereka. Akan tetapi Rasulullah SAW menolak untuk melakukan intervensi harga, dengan asumsi Allah lah yang mengatur semua harga barang, sehingga tidak seorangpun manusia termasuk Rasulullah SAW mempunyai hak untuk mengatur harga barang (Misbahul, 2007:93)

Keengganan Rasulullah SAW untuk mengatur harga barang (sebagaimana diisyaratkan dalam hadits tersebut) juga berkaitan dengan konsep Allah SWT yang diberikan kepada setiap manusia. Dalam hal ini, masalah rizki manusia merupakan hak progresif Allah SWT yang tidak seorangpun melakukan perniagaan, tidak seorangpun boleh menetapkan harga diluar kesepakatan penjual dan pembeli, karena penetapan harga itu sama halnya dengan membatasi rizki yang diberikan Allah kepada kita (Misbahul, 2007:94)

### **2.2.2 Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Kasmir (2010:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu

ke waktu. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010:129).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid (Kasmir, 2010: 131).

Mardiyanto (2009:55) menyebutkan bahwa, makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap hutang lancar) makin tinggi rasio lancar berarti semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Tetapi semakin tinggi rasio lancar (semakin tinggi tingkat likuiditas) semakin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai sehingga bisa menurunkan tingkat profitabilitas. Dengan demikian selalu ada pertukaran (*trade off*) antara likuiditas dan profitabilitas.

#### **2.2.2.1 Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Secara umum jenis rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:

1. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kasmir (2010:134) Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin os safety*) suatu perusahaan. Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Menurut Atmaja (2008:365) menyatakan current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan relative baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2009: 204) menyatakan bahwa ratio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap

besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Kasmir (2010:136) rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

3. Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Kasmir (2010:139) rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

4. Rasio perputaran kas, berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Kasmir (2010: 141) rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Kasmir (2010:142) rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}}$$

#### 2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2010:132) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini rasio yang dipilih sebagai proksi untuk mengukur likuiditas adalah Rasio Lancar (*current ratio*) karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang paling sering digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio lancar. Dimana *current ratio* Menurut Sutrisno

(2012:60) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek disini meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

### 2.2.3.3 Likuiditas dalam Prespektif Islam

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010:129). Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dengan kata lain likuiditas berhubungan dengan hutang piutang perusahaan. Dalam al-Qur'an memperbolehkan hutang, bahkan orang yang memberikan pinjaman atau hutang kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'at surat Al-Hadid ayat 11 yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۝

*Artinya:*

*Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan lipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.*

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Allah akan lipat-gandakan sesuatu yang dipinjamkan secara baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang meminjamkan modalnya kepada orang yang membutuhkan modal tersebut dan dikembangkannya modal tersebut dengan jalan yang baik pula maka Allah akan lipat gandakan modal tersebut (Antonio, 2001:4). Hutang dalam Islam disebut

Qardh, artinya harta, yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شَيْبِ بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ يُونُسَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا يَسْرُنِي أَنْ لَا يَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِذَيْنِ

artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Syabib bin Sa'id telah menceritakan kepada kami bapakku dari yunus berkata, Ibnu Syihab telah menceritakan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utba berkata, Abu Hurairah Radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud yang membuat aku senang tentu tidak akan bersamaku melebihi tiga hari dan bagiku tidak akan ada yang tersisa kecuali satu saja yang aku siapkan untuk membayar hutang". (Hadits Bukhari:2214)

Dalam hadits ini terdapat isyarat untuk tidak memperbanyak utang, dan menyiapkan kekayaan yang lebih dari utang yang harus dibayar. Barang siapa mampu membayar hutang maka diharamkan baginya menunda-nunda hutang yang wajib dia lunasi jika sudah jatuh tempo. Hal itu didasarkan pada apa yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dimana beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَطْلُ الْغَنِيِّ ظَلْمٌ. وَإِذَا أَتْبَعُ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ" مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya:

Dari abi hurairoh rodhiallhu 'anhu berkata: Rosulullah shalallahu 'alaihi wasalam bersabda: "Menunda pembayaran hutang dalam kondisi mampu adalah suatu kezhaliman. Dan jika salah seorang diantara kalian diikutkan (hutangnya) kepada orang yang mampu, maka hendaklah dia mengikutinya" [Al-Bukhari III/55].

Dari hadits di atas dapat dikatakan bahwa Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan transaksi hutang, namun dalam pelunasannya, seorang yang melakukan hutang janganlah melakukan penundaan, karena jika sampai hal tersebut dilakukan maka akan dapat merugikan orang lain terutama terhadap orang yang dihutangi. Selain itu Allah melarang praktek hal-hal yang demikian, dan Allah sangat melaknat orang yang berbuat demikian (Muhammad, 1997:130). Bagi dunia perbankan, likuiditas merupakan masalah yang sangat penting sekali, karena berhubungan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut dalam pengelolaan dana nasabah yang sebaik-baiknya, agar bank dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya (Rivai, 2010:549).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَ لَا يُمَلِّلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

*Artinya:*

*“Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa hutang yang diberikan oleh pemberi pinjaman harus dikembalikan sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama dengan tidak mengurangi maupun menambahi jumlah hutangnya. Substansi ayat di atas

mengabsahkan asumsi bahwa praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur'an 14 abad yang lalu. (Djakfar, 2007:30)

### 2.2.3 Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Menurut Sutrisno (2012:219) aktivitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Fahmi (2011:132) menyatakan aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di masa penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan

aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2010:173).

### 2.2.3.1 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan, yaitu:

1. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2010:176) rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Riyanto (2008:90) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat

pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

2. Perputaran sediaan (*inventory Turn Over*) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Kasmir (2010: 180) rasio dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

- Menurut James C Van Horne:

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

- Menurut J Fred Weston:

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{sediaan}}$$

Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya semakin besar rasio ini semakin baik.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Kasmir (2010:183) rasio dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Rasio perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

4. *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum. Kasmir (2010:184) rasio ini dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{fixed turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

5. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### 2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2010:173) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut.

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

### 3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

### 4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (*receivable turn over*). Menurut Kasmir (2010:176) perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

#### 2.2.3.3 Aktivitas dalam Prespektif Islam

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya bahwa dalam melakukan aktivitas pekerjaan dalam bentuk apapun haruslah dengan rapi, tertib, bersih, benar dan teratur. Setiap yang dikerjakan haruslah yang mempunyai manfaat, begitu pula halnya dengan melakukan proses jual beli. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia termasuk aktivitas ekonomi di istilahkan oleh para ulama dengan mu'amalah (interaksi). Pesan utama Al-Qur'an dalam bermu'amalah keuangan atau

beraktivitas ekonomi adalah sebagai mana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 34 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝٣٤

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Setelah ayat sebelumnya menerangkan tentang ketidaksukaan kaum musyrik dan Ahli Kitab terhadap tersebarnya Islam, maka ayat ini menginformasikan perilaku buruk sebagian pemimpin Ahli Kitab yang menyimpang. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, baik dengan jalan suapmenyuap, meminta bayaran dalam proses penebusan dosa, riba, berbuat curang, mencuri, termasuk menganjurkan berinfak namun untuk kesejahteraan dirinya sendiri, dan mereka juga menghalang-halangi manusia dari mengikuti jalan Allah, yakni agama Islam, melalui berbagai macam cara seperti menciptakan kebohongan terhadap Islam, menumbuhkan keraguan terhadap Al-Qur'an, dan mencela pribadi Rasulullah yang agung. Padahal, kerusakan akhlak, pemikiran, dan akidah seorang tokoh atau pemimpin agama adalah sangat membahayakan bagi kehidupan umat manusia yang dipimpinnya. Dan di samping itu, mereka juga termasuk orang-orang yang suka menyimpan emas dan perak,

yakni menumpuk-numpuk harta, dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, bahkan cenderung serakah dan kikir. Terhadap mereka itu, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, sebagai bentuk ejekan sekaligus celaan, bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih di akhirat kelak. Ayat ini menjelaskan azab yang diancamkan kepada para pemimpin Ahli Kitab dan siapa saja yang kikir sebagaimana mereka. Ingatlah, pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka, yakni orang-orang kaya yang tidak dermawan, seraya dikatakan kepada mereka, Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri. Dengan harta itu, bukan saja kamu tidak menunaikan zakatnya, namun juga tidak kamu manfaatkan untuk membantu mereka yang membutuhkan, maka rasakanlah akibat dari apa yang kamu simpan itu. Ancaman ini berlaku umum, yaitu ditujukan kepada siapa saja yang dikaruniai harta banyak namun kikir. Islam memang membolehkan umatnya untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, tetapi pada saat yang sama ia juga harus bersifat dermawan. (Qur'aninword16)

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya:

*“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui”.*

Pada ayat diatas dapat merupakan contoh aktivitas keuangan yang baik yaitu tingginya manfaat menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al-Qurthubi, 2007:667). Dalam Al-Quran dijelaskan menyalurkan harta yang dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Dalam hal ini Allah telah menjelaskan manfaat dalam menyalurkan harta di jalan Allah (aktivitas dalam mengelola uang).

#### 2.2.4 Kebijakan Dividen

Pengertian kebijakan deviden menurut Martono & Agus (2010:253) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam bentuk laba ditahan dalam jumlah besar, berarti menunjukkan bahwa laba yang dibayarkan sebagai deviden menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara lain pembayaran laba sebagai deviden dan sebagai laba ditahan di perusahaan.

Menurut Sudana (2011:167) kebijakan deviden adalah kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Besarnya deviden ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika deviden yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Selanjutnya pengertian kebijakan deviden menurut Sartono (2010:282) kebijakan deviden adalah kesempatan investasi yang

tersedia, ketersediaan dan biaya modal alternatif, dan preferensi pemegang saham untuk menerima pendapatan saat ini atau menerimanya di masa datang.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Dalam teori signaling menyebutkan bahwa naiknya pembayaran deviden perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik, karena mengindikasikan kondisi prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, yang pada akhirnya mengakibatkan reaksi positif oleh investor (Suhadak dan Darmawan, 2011:79)

Menurut Murhadi (2013:65) *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2009:86) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Menurut Hartono (2008:371), *dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Atmaja (2008:85) menjelaskan bahwa "persentase dividen yang dibagikan dari laba setelah pajak disebut *dividen payout ratio*."

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dividend Payout Ratio merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung dividend payout ratio menurut Hanafi & Halim (2009:86) yaitu sebagai berikut:

$$\text{dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

#### 2.2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Menurut Sutrisno (2012:267) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan antara lain :

##### 1. Posisi solvabilitas perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

##### 2. Posisi likuiditas perusahaan

*Cash dividend* merupakan arus kas bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya memiliki *dividend payout ratio* kecil, sebab bagian besar laba digunakan untuk

memenuhi likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan deviden lebih besar.

### 3. Kebutuhan untuk melunasi hutang

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang-hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar hutang-hutang tersebut harus disediakan dana. Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Disamping itu dengan jatuh temponya hutang, berarti dana hutang tersebut harus diganti. Alternatif mengganti dana hutang bisa dengan mencari hutang baru atau *meroll-over* hutang, dan dengan cara memperbesar laba ditahan. Hal ini tentunya akan memperkecil *dividend payout ratio*.

### 4. Rencana perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan dan hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, semakin pesat perluasan yang dilakukan. Konsekuensinya semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai perluasan tersebut. Kebutuhan dana dalam rangka ekspansi tersebut dapat dipenuhi baik dari hutang, menambah modal sendiri yang berasal dari pemilik, dan salah satunya juga dapat diperoleh dari *internal resources* berupa memperbesar laba ditahan. Dengan demikian semakin pesat

perluasan yang dilakukan perusahaan semakin kecil *dividend payout rationya*.

#### 5. Kesempatan investasi

Kesempatan investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagi. Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen.

#### 6. Stabilitas perusahaan

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar disbanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga, sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga.

#### 7. Pengawasan terhadap perusahaan

Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Jika dibelanjai dari hutang akan menimbulkan risiko yang cukup besar. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagi devidennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

#### 2.2.4.2 Kebijakan Deviden dalam Prespektif Islam

Dalam kaitannya dengan investasi yang berbentuk saham dikenal dengan istilah deviden. Deviden merupakan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham dari hasil investasinya, macam-macam kebijaksanaan pembayaran deviden terdapat 3 jenis :

1. Kebijaksanaan pembayaran deviden yang stabil.
2. Pembayaran deviden yang berfluktuatif.
3. Kombinasi pembayaran deviden yang stabil dan berfluktuatif.

Pembayaran deviden yang stabil besarnya deviden yang dibayarkan selalu stabil dengan jumlah yang tetap, hal tersebut dalam islam tidak diperbolehkan karena tidak sesuai dengan jumlah yang tetap. Pandangan Islam mengenai pembayaran deviden yang stabil (tetap) tidak sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pandangan islam tentang pembagian deviden yang stabil bertentangan dengan konsep bagi hasil, bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan aktiva perusahaan) dari kontak investasi, dari waktu kewaktu, tidak pasti dan tidak tetap, tergantung dari hasil usaha yang benar-benar diperoleh (Ilmi, 2002:32).

Secara toritis jenis pembagian deviden yang kedua yaitu pembagian deviden yang berfluktuatif, yang mana dalam pembayaran berdasarkan pada tingkat keuntungan pada setiap periode dan jumlahnya tergantung pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Menurut islam pembagian deviden semacam ini sesuai dengan akad *mudharabah*. *Mudharabah* merupakan salah satu akad kerjasama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi keuntungan dan kerugian yang dilakukan oleh dua pihak dimana yang pertama memiliki dan menyediakan modal

(*shahib al-mal*) sedangkan yang memiliki keahlian bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut *mudharib* (Ilmi, 2002:32).

Secara teknis, mudharabah terjadi apabila pihak pertama mempercayai modalnya kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan sebagai bekal mengelola suatu jenis usaha yang diharamkan agama. Apabila dikemudian hari diperoleh keuntungan (*profit*) masing-masing berhak atas bagian keuntungan tersebut berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan diawal perjanjian. Inilah yang menjadi dasar sehingga para ahli ekonomi menyimpulkan bahwa mudharabah merupakan bentuk kerjasama ekonomi yang memuatkan adanya pertimbangan keuntungan dan resiko (ilmi, 2002:31).

Kebijakan deviden menurut Martono & Agus (2010:253) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam bentuk laba ditahan dalam jumlah besar, berarti menunjukkan bahwa laba yang dibayarkan sebagai deviden menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara lain pembayaran laba sebagai deviden dan sebagai laba ditahan di perusahaan.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29, telah dijelaskan bahwanya Allah melarang bagi seluruh hambanya untuk memakan harta sesame secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari oleh rasa saling ridha diantara para pihak yang terlibat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

*Artinya:*

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Agama Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
2. Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
3. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya. Ibnu jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ihwal seseorang yang membeli pakaian dari orang lain. Penjual berkata, ‘Jika kamu suka,

ambillah. Jika kamu tidak suka, kembalikanlah disertai 1 dirham. “Ibnu Abbas berkata, “*Itulah praktik yang karenanya Allah berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan batil”* . Dalam hadits yang lain yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Umamah secara marfu’ disebutkan:

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أُوجِبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ،  
فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «وَأِنْ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكٍ»

“Barangsiapa yang mengambil harta saudaranya dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan dia masuk neraka dan mengharamkan masuk surga. Lalu ada seorang yang bertanya, “Wahai Rasulullah, meskipun hanya sedikit?” Beliau menjawab, “Meskipun hanya sebatang kayu arak (kayu untuk siwak). (HR. Bukhari 5419)

Hadist di atas menjelaskan bahwasanya berikanlah apa yang telah menjadi hak seseorang secara tepat waktu dan janganlah mengambil hak milik orang lain. Seperti halnya dengan deviden, ketika suatu telah tiba waktu pembagian deviden maka bagikanlah deviden tersebut secara adil dan sesuai dengan apa yang telah disepakati sejak awal.

Begitupula dalam QS Al-An’am ayat 141 yang berbunyi:

وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ<sup>١٤١</sup>

Artinya:

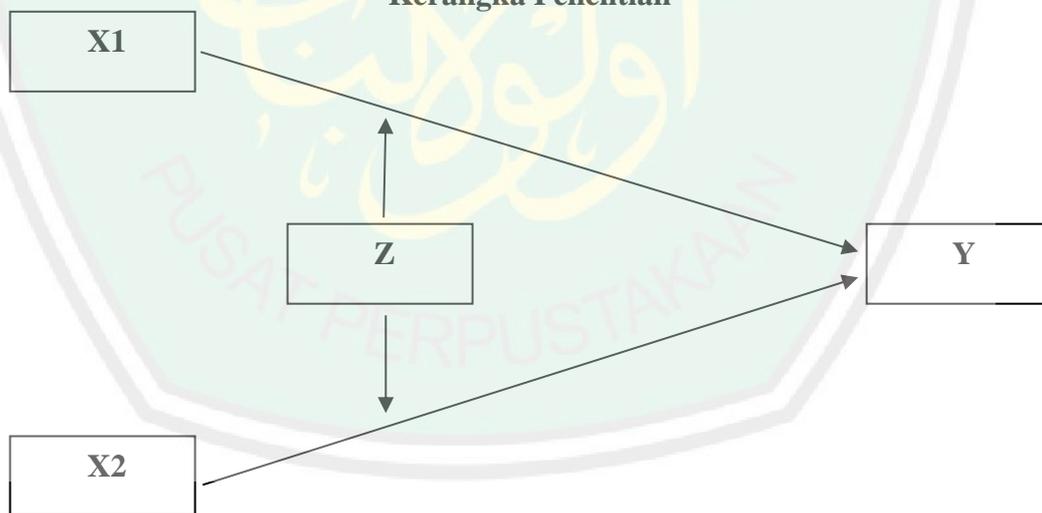
“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya”.

Paparan ayat diatas mengemukakan mengenai pembagian keuntungan atau laba perusahaan, mengingat dalam laba perusahaan sebagian daripadanya merupakan hak dari orang lain yaitu investor. Pembagian keuntungan dapat dilakukan dengan membagikan deviden kepada investor.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Model penelitian yang menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus alur berpikir tentang pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel moderasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut diantaranya adalah Rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), dan menggunakan variabel independen yang diwakili oleh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, aktivitas yang diproksikan dengan *activity ratio* dan kebijakan deviden diproksikan dengan *dividen payout ratio* adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



Keterangan :

X1 : Likuiditas (*Current Ratio*)

X2 : Aktivitas (*Activity Ratio*)

Y : Profitabilitas (*Return On Equity*)

Z : Kebijakan Deviden (*Deviden Payout Ratio*)

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012:51). Hipotesis dalam penelitian ini dibuat berdasarkan teori-teori dari literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Idawati dalam Ariandani & I Ketut, 2016:621). Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2008:267). Apabila profitabilitas perusahaan meningkat ditambah dengan likuiditas yang baik, maka perusahaan akan mampu membayar dividen lebih banyak (Suharli dalam Suwarti, 2013:10).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2009:107). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya

kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan.

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan dilakukan pengujian agar dapat diketahui kebenarannya, atau hasil kesimpulan secara teori berasal dari kajian pustaka (Martono, 2011:71). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang (Sartono dalam Lestari, 2017:2). Perusahaan dihadapkan pada masalah pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka

semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur (Nazir & Afza, 2009:19-30). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## 2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio manajemen aktiva merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Menurut Brigham & Houston (2009:97), rasio aktivitas adalah serangkaian rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva-aktivanya. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. Artinya, dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola piutang, persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. *Receivable turn over* menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh piutang perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Receivable turnover* dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai piutang yang dimiliki oleh perusahaan, bila nilai *Receivable turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### **3. Dividen Payout Ratio Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas akan berpengaruh terhadap besar kecilnya deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Deviden merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Harjito & Martono, 2001:96). Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden yang dijanjikan. Hal ini didukung oleh teori dari Riyanto (2008:69) yang mengatakan likuiditas dalam perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan agar dapat menetapkan besar kecilnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Jika likuiditas perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Keberadaan likuiditas yang tinggi akan menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemennya. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat ditambah dengan likuiditas yang baik maka perusahaan akan mampu membayar deviden lebih banyak (Suharli dalam Sari & I Gusti, 2018:8). Sehingga *dividen payout ratio* mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan profitabilitas. Menurut Ahmad (2004:191) Kebijakan deviden diartikan sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan deviden adalah

keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Dividen payout ratio* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

#### **4. Dividen Payout Ratio Memoderasi Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Sartono (2011:281) menjelaskan yang dimaksud kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Ketika memutuskan berapa banyak uang kas yang harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, manajer keuangan harus mengingat tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Jika dividen meningkat, makin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan menjadi

rendah untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan dividen optimal, yaitu kebijakan dividen yang dapat menciptakan keseimbangan antara saat ini dengan pertumbuhan pada masa mendatang yang memaksimalkan harga saham perusahaan (Bringham & Houston, 2011:417).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila hendak membayar dividen (Suharli dalam Arjana & I.D.G. Dharma, 2017:9). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar. Sehingga apabila perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah, maka tingkat hutang perusahaan akan semakin meningkat dan jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi, maka akan mendorong semakin tingginya tingkat hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan selain perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi yang dapat memperbesar *borrowing capacity*, perusahaan juga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang dari pihak luar. Dengan memiliki laba ditahan dan return yang tinggi sebagai jaminan hutang, maka perusahaan akan mudah untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada *lender*.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas (*activity ratio*) juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva termasuk didalamnya piutang perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: *Dividen payout ratio* memoderasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*). Penelitian penjelasan (*explanatory research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, data indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) diperoleh melalui data statistic yang dipublikasikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (Galeri investasi BEI-UIN Malang). Data indeks harga saham Jakarta Islamic Index yang digunakan mulai dari tahun 2013-2017.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2016.

Menurut Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Begitu pula menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Atau bisa juga dikatakan metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang masuk secara konsisten selama periode pengamatan berturut-turut, dengan alasan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang telah stabil di JII (tidak keluar dan masuk daftar emiten perhitungan indeks JII).
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang membagikan deviden selama periode pengamatan.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017	(12)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan periode 2013-2017	(0)
4	Perusahaan yang tidak membagikan deviden selama periode pengamatan periode 2013-2017	(6)
5	Sampel penelitian	12

Sumber : Data diolah oleh penulis tahun 2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2017, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
9	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah oleh penulis tahun 2018

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Jenis

data yang digunakan adalah data sekunder. Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012: 137). Data dalam penelitian ini adalah data tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017 yang diterbitkan secara tahunan (*annual report*). Data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [sahamok.co.id](http://sahamok.co.id), *website* masing-masing perusahaan, serta sumber-sumber relevan lainnya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Metode Dokumentasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri *Annual Report* maupun Laporan Keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel untuk mengambil data-data yang dibutuhkan. Selain itu metode pengumpulan data juga menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku, atau *searching* situs tertentu yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik, sifat khusus atau atribut yang dapat diukur dan dikategorikan (Cooper, 2006 dalam Sugiyono, 2012:58). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

profitabilitas (Y), sedangkan variabel independen likuiditas ( $X_1$ ), aktivitas ( $X_2$ ), dan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel moderasi.

### 1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini laba diukur menggunakan *ROE* (laba atas modal) dihitung dengan rumus (Kasmir, 2010: 204).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri (ekuitas)}} \times 100\%$$

### 2. Likuiditas ( $X_1$ )

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Dihitung dengan menggunakan rumus current ratio (Kasmir, 2010:134)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

### 3. Aktivitas ( $X_2$ )

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rumus untuk mencari perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:176):

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

#### 4. Kebijakan Dividen (Z)

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang terkait dengan penetapan besarnya *payout* atas dividen (*dividen payout*). Kebijakan dividen diproksi dengan variabel *Dividen Payout Ratio* dengan rumus (Hanafi & Halim, 2009:86):

$$\text{dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

*Dividen Payout Ratio (DPR)* yang ditentukan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemilik dividen setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya *earning after tax*.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Likuiditas

X<sub>2</sub> = Aktivitas

Z = Kebijakan Dividen (DPR)

e = *Error*

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test  $> 0,05$ , maka terdistribusi normal dan jika sebaliknya, maka akan terdistribusi tidak normal (Asnawi & Masyhuri, 2009:178).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Gujarati, 2009:69). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF nilai tolerance (Variance Inflation Factor) (Asnawi & Masyhuri, 2009:176).

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Gujarat, 2009:71). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW) dengan ketentuan jika  $D-W$  diantara mendekati angka 2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Atau dengan melihat tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis  $d_u$  dan  $d_L$ .

1. Jika  $d < d_L$  atau  $(4 - d_L) < d$ , maka terdapat autokorelasi didalam model regresi.
2. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$ , maka pengujian tidak meyakinkan.
3. Jika  $2 < d < (4 - d_U)$  atau  $d_U < d < 2$ , maka tidak terdapat autokorelasi di dalam model regresi.

### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Gujarati, 2009:73).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap

alpha ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows Release* dengan membandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat sig.  $t < \alpha = 5\%$ , maka hipotesis penelitian diterima, artinya baik secara bersama-sama maupun secara parsial variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012:39).

#### 3.8.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan  $R^2$  (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen (Gujarati, 2009:62).

#### 3.8.3.2 Uji T (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah (Sugiyono, 2012:46-47) :

- a) Merumuskan hipotesis operasional

$H_a : \beta_i = 0$  (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

$H_0 : \beta_i \neq 0$  (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

b) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya  $\alpha$  dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu:  $df = n - k$ , di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstanta. Bila **probabilitas  $t$ -statistik  $> Level of Significant = 0,05$** , maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila **probabilitas  $t$ -statistik  $< Level of Significant = 0,05$** , maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.8.3.4 Uji *Moderated Regression Analisis* (MRA)

Uji *moderated regression analisis* (MRA) dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan negative, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independent (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \times$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X = Likuiditas dan Aktivitas

Z = Deviden Payout Ratio

Dari hasil persamaan- persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berintraksi dengan variabel *prediktor/* independen (X) namun berhubungan dengan variabel *criterion/* dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan *variabel quasi dependen* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka

variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (Moderator murni) (Ghozali, 2013: 224).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum *Jakarta Islamic Indeks*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah. Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah indeks saham konvensional memasukkan seluruh saham yang terdaftar di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (listing) sudah sesuai aturan yang berlaku.

Adapun syarat suatu saham dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah adalah jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham atau menerbitkan saham tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi syarat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi,

mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan/atau menyediakan barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Untuk menetapkan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII, sebelumnya dilakukan pemilihan kriteria saham sebagai berikut:

1. Saham-saham yang dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah (DES) tersebut berdasarkan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.
4. Pengkajian ulang akan dilakukan selama 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada bulan Januari dan Juli setiap tahunnya.

Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Kriteria emiten atau perusahaan publik yang ditetapkan untuk emiten yang menerbitkan efek syari'ah berdasarkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syari'ah di bidang pasar modal adalah :

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syari'ah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah.

2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah antara lain :
  - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
  - b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
  - c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram.
  - d. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang maupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
  - e. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
3. Emiten yang bermaksud menerbitkan efek syari'ah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syari'ah atas efek syari'ah yang dikeluarkan.
4. Emiten yang menerbitkan efek syari'ah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syari'ah dan memiliki shariah compliance officer.
5. Dalam hal emiten yang menerbitkan efek syari'ah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut diatas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan efek syari'ah.

Perusahaan-perusahaan yang aktif terdaftar tiap periodenya dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode peneliti tahun 2013-2017 dengan rasio keuangan lengkap :

**Tabel 4.1**  
**Data Emiten**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
9	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah oleh penulis, 2018

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

##### 4.1.2.1 Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:130) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar total passiva lancar (utang jangka pendek). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

**Tabel 4.2**  
**Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)**

No.	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	13.709.890	15.814.016	15.070.207	21.399.719	26.813.687
2	AKRA	6.749.775	6.719.745	7.285.599	7.391.379	8.816.349
3	ASII	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	121.293.000
4	ICBP	11.321.700	13.603.527	13.961.500	15.571.362	16.579.331
5	INDF	32.664.497	40.995.736	42.816.745	28.985.443	32.515.399
6	INTP	16.846.248	16.086.773	13.133.854	14.424.622	12.883.074
7	KLBF	7.497.319	8.120.805	8.748.494	9.572.530	10.043.951
8	LSIP	1.999.126	1.863.506	1.268.557	1.919.661	2.168.414
9	PTBA	6.479.783	7.416.805	7.598.476	8.349.927	11.117.745
10	SMGR	9.972.110	11.648.545	10.538.704	10.373.159	13.801.819
11	UNTR	27.814.126	33.579.799	39.259.708	42.197.323	51.202.200
12	UNVR	5.863.000	6.337.170	6.623.114	6.588.109	7.941.635
Rata-rata		19.105.798	21.618.952	22.622.163	23.098.019	26.264.717

Sumber : data diolah oleh penulis. 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan aktiva lancar pada tiap perusahaan. Dari rata-rata pergerakan aktiva lancar selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan, yang mana dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan aktiva lancar yang relatif stabil.

**Tabel 4.3**  
**Hutang Lancar (Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	7.616.700	9.632.863	6.269.001	8.660.241	10.476.695
2	AKRA	5.769.039	6.183.756	4.871.402	5.815.708	5.429.491
3	ASII	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	98.722.000
4	ICBP	4.697.856	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588
5	INDF	19.443.509	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763
6	INTP	2.740.089	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024
7	KLBF	2.640.590	2.385.920	2.365.880	2.317.162	2.227.336
8	LSIP	804.428	748.076	571.162	780.627	416.258
9	PTBA	2.260.956	3.574.129	4.922.733	5.042.747	4.513.226
10	SMGR	5.297.637	5.273.269	6.599.190	8.151.673	8.803.577
11	UNTR	14.560.664	16.297.816	18.280.285	18.355.948	28.376.562
12	UNVR	8.419.000	8.864.832	10.127.542	10.878.074	12.532.304
Rata-rata		12.115.789	13.221.409	13.670.568	14.829.846	16.953.485

Sumber : data diolah oleh penulis. 2018

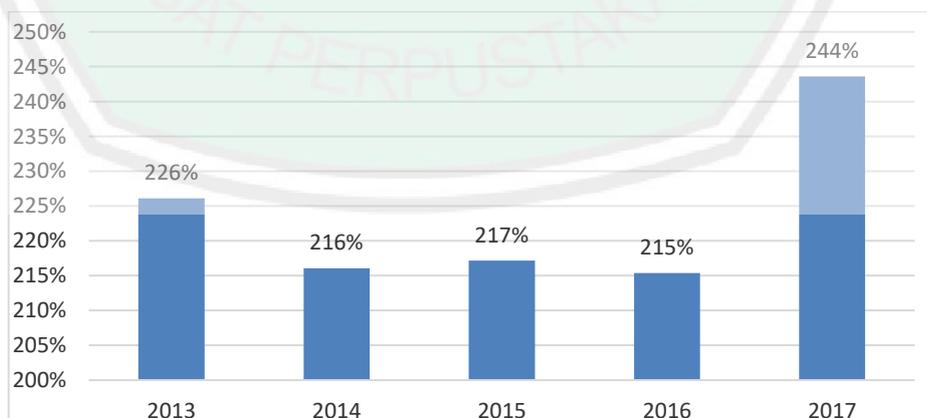
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan hutang lancar pada tiap perusahaan. Dari rata-rata pergerakan hutang lancar selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan, yang mana dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan hutang lancar yang relatif stabil.

**Tabel 4.4**  
**Current Ratio (CR)**

No	Kode	Current Ratio					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	180%	164%	240%	247%	256%	218%
2	AKRA	117%	109%	150%	127%	162%	133%
3	ASII	124%	132%	138%	124%	123%	128%
4	ICBP	241%	218%	233%	241%	243%	235%
5	INDF	168%	181%	171%	151%	150%	164%
6	INTP	615%	493%	489%	453%	370%	484%
7	KLBF	284%	340%	370%	413%	451%	372%
8	LSIP	249%	249%	222%	246%	521%	297%
9	PTBA	287%	208%	154%	166%	246%	212%
10	SMGR	188%	221%	160%	127%	157%	171%
11	UNTR	191%	206%	215%	230%	180%	204%
12	UNVR	70%	71%	65%	61%	63%	66%
Rata-Rata		226%	216%	217%	215%	244%	224%

Sumber : data diolah oleh penulis. 2018

**Gambar 4.1**  
**Grafik Rata-rata Current Ratio perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik perkembangan CR diatas, diketahui bahwa selama periode penelitian yakni pada tahun 2013-2017 rata-rata nilai CR pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami fluktuasi. Nilai CR tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,44 kali atau 244%, sedangkan nilai CR terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,15 kali atau 215%. CR yang menurun pada tahun 2014-2016 disebabkan hutang lancar relatif meningkat secara berkala tanpa diikuti dengan kenaikan aktiva lancar perusahaan yang berarti, sehingga menyebabkan CR yang menurun. Sedangkan pada tahun 2017 disebabkan peningkatan aktiva lancar yang sangat tinggi dan sedikit kenaikan pada utang lancar berakibat pada peningkatan CR. Hal tersebut disebabkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan di tengah kondisi perekonomian dunia yang kurang stabil pada periode penelitian yang kemudian berimbas pada ekonomi Indonesia yang kurang stabil.

#### 4.1.2.2 Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over/RTO*). RTO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

**Tabel 4.5**  
**Penjualan (Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	32.851.420	41.355.222	37.029.662	33.915.675	44.143.895
2	AKRA	22.338.000	22.468.328	19.764.821	15.212.591	18.287.936
3	ASII	193.880.000	201.701.000	184.196.000	181.084.000	206.057.000
4	ICBP	25.094.700	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593
5	INDF	55.623.700	63.594.452	64.061.947	66.750.317	70.186.618
6	INTP	18.691.286	19.996.264	17.798.055	15.361.894	14.431.211
7	KLBF	16.002.131	17.368.533	17.887.464	19.374.231	20.182.120
8	LSIP	4.133.679	4.726.539	4.189.615	3.847.869	4.738.022
9	PTBA	11.209.219	13.077.962	13.733.627	14.058.869	19.471.030
10	SMGR	24.501.241	26.987.035	26.948.004	26.134.306	27.813.664
11	UNTR	51.012.385	53.141.768	49.347.479	45.539.238	64.539.238
12	UNVR	30.757.435	34.511.534	36.484.030	40.053.732	41.204.510
Rata-rata		40.507.933	44.079.258	41.931.817	41.316.566	47.221.820

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan penjualan pada tiap perusahaan. Rata-rata penjualan tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan hingga tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

**Tabel 4.6**  
**Piutang (Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	7.616.700	9.632.863	6.269.001	8.660.241	10.476.695
2	AKRA	5.769.039	6.183.756	4.871.402	5.815.708	5.429.491
3	ASII	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	98.722.000
4	ICBP	4.697.856	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588
5	INDF	19.443.509	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763
6	INTP	2.740.089	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024
7	KLBF	2.640.590	2.385.920	2.365.880	2.317.162	2.227.336
8	LSIP	804.428	748.076	571.162	780.627	416.258
9	PTBA	2.260.956	3.574.129	4.922.733	5.042.747	4.513.226
10	SMGR	5.297.637	5.273.269	6.599.190	8.151.673	8.803.577
11	UNTR	14.560.664	16.297.816	18.280.285	18.355.948	28.376.562
12	UNVR	8.419.000	8.864.832	10.127.542	10.878.074	12.532.304
Rata-rata		7.597.454	7.773.773	7.782.344	8.219.526	9.877.397

Sumber: data diolah peneliti, 2018

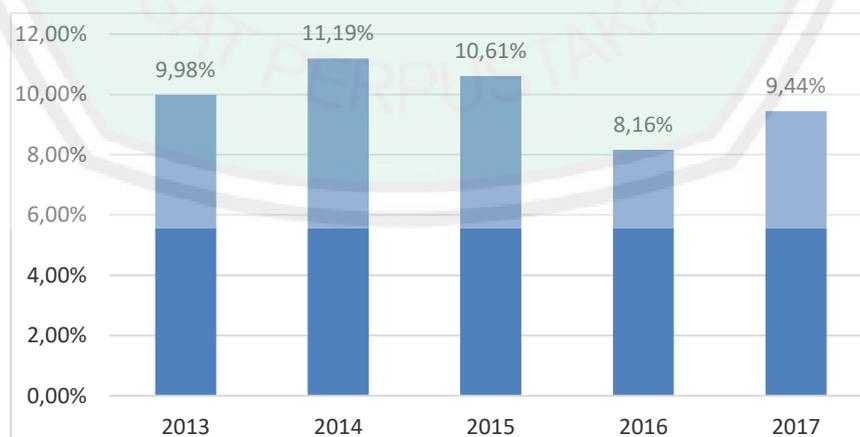
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan piutang pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index*. Dari rata-rata pergerakan piutang selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan, yang mana dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan yang relatif stabil.

**Tabel 4.7**  
**Receivable Turn Over (RTO)**

No.	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ADRO	10.61%	15.14%	13.55%	8.27%	10.14%	11.54%
2	AKRA	5.24%	7.26%	6.39%	5.85%	6.56%	6.26%
3	ASII	3.75%	3.81%	3.48%	3.29%	3.35%	3.54%
4	ICBP	9.84%	8.93%	9.44%	8.85%	8.63%	9.14%
5	INDF	10.56%	12.43%	12.52%	12.83%	10.24%	11.72%
5	INTP	7.42%	7.89%	7.02%	5.87%	5.76%	6.79%
7	KLBF	7.04%	7.14%	7.35%	7.11%	6.80%	7.09%
8	LSIP	35.39%	42.09%	37.31%	18.98%	27.00%	32.16%
9	PTBA	7.85%	8.20%	8.61%	6.15%	3.61%	6.88%
10	SMGR	8.40%	7.44%	7.43%	6.50%	5.57%	7.07%
11	UNTR	4.32%	4.37%	4.05%	3.76%	3.55%	4.01%
12	UNVR	9.38%	9.58%	10.13%	10.51%	8.74%	9.67%
Rata-Rata		9.98%	11.19%	10.61%	8.16%	8.33%	9.65%

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Gambar 4.2**  
**Grafik Rata-rata RTO perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik perkembangan RTO diketahui bahwa selama tahun 2013-2017 rata-rata RTO pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami fluktuasi. Nilai RTO tertinggi terjadi tahun 2014 yaitu 0,1119 atau 11,19%, sedangkan nilai RTO terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,0816 atau 8.16%. RTO yang menurun tahun 2015 hingga 2016 disebabkan piutang meningkat diikuti dengan penurunan penjualan perusahaan. Sedangkan peningkatan RTO seperti yang terjadi pada tahun 2014 dan 2017 disebabkan peningkatan penjualan yang tinggi sedangkan piutang perusahaan relatif stabil. Nilai RTO menandakan kecepatan perputaran piutang pada periode tersebut sehingga manajemen perusahaan memiliki kualitas penagihan piutang yang baik yang akhirnya membantu perusahaan mengelola operasional perusahaan di tengah kondisi perekonomian yang kurang stabil.

#### 4.1.2.3 *Deviden Payout Ratio*

*Deviden payout ratio* adalah besarnya laba bersih yang dibagikan sebagai deviden pada pemegang saham (Sudana, 2011:167). Dividen dapat mempengaruhi harga saham dan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

**Tabel 4.8**  
*Dividen Per Share*

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	26.9	30.24	32.8	42.4	107.64
2	AKRA	105	130	120	120	320
3	ASII	216	216	177	168	185
4	ICBP	189.73	222	256	154	162
5	INDF	141.59	220	168	235	237
6	INTP	1361	1350	415	929	700
7	KLBF	18	19	19	22	25
8	LSIP	46	53	37	35	45
9	PTBA	479.17	324.57	289.73	285.5	318.52
10	SMGR	296.57	375.34	304.91	305	135.83

**(Lanjutan) tabel 4.8*****Dividen Per share***

11	UNTR	690	935	691	143	1303
12	UNVR	664	336	766	835	915
Rata-rata		352.83	350.93	273.04	272.83	371.17

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan deviden pada tiap perusahaan. Rata-rata deviden tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan, tahun 2015 mengalami kenaikan dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017.

**Tabel 4.9**  
**Earning Per Share**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	82.74	69.17	65.74	140.56	204.71
2	AKRA	269.21	206.99	262.36	253.22	299.94
3	ASII	479.55	473.8	357.31	374.37	466.39
4	ICBP	382	446.62	514.62	308.73	325.55
5	INDF	285	442.5	338.02	472.02	474.75
6	INTP	2058	1431.82	1183.48	1051.37	505.22
7	KLBF	40.03	44.05	42.76	49.06	51.28
8	LSIP	112.78	134.36	91.36	87.04	111.9
9	PTBA	822.07	875.02	883.59	870.69	1942.79
10	SMGR	659	938.35	762.28	762.5	339.54
11	UNTR	1295.67	1439.52	1033.07	1341.03	1984.64
12	UNVR	664.47	752.1	766.95	837.57	918.03
Rata-rata		595.88	604.53	525.13	545.68	635.40

Sumber: data diolah peneliti, 2018

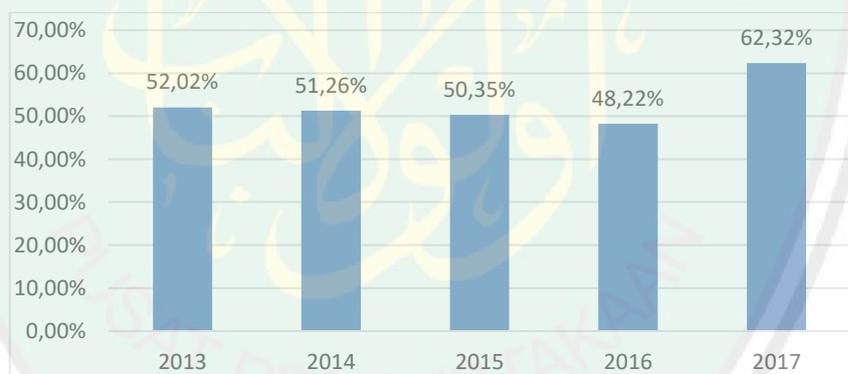
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan EPS pada tiap perusahaan. Rata-rata EPS tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan, tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahu 2016 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2017.

**Tabel 4.10**  
**Dividen Payout Ratio (DPR)**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ADRO	32.51%	43.72%	49.89%	30.16%	52.58%	41.77%
2	AKRA	39.00%	62.80%	45.74%	47.39%	106.69%	60.32%
3	ASII	45.04%	45.59%	49.54%	44.87%	39.67%	44.94%
4	ICBP	49.67%	49.71%	49.75%	49.88%	49.76%	49.75%
5	INDF	49.68%	49.72%	49.70%	49.79%	49.92%	49.76%
6	INTP	66.13%	94.29%	35.07%	88.36%	138.55%	84.48%
7	KLBF	44.97%	43.14%	44.44%	44.84%	48.75%	45.23%
8	LSIP	40.79%	39.45%	40.50%	40.21%	40.21%	40.23%
9	PTBA	58.29%	37.09%	32.79%	32.79%	16.40%	35.47%
10	SMGR	45.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	41.00%
11	UNTR	53.25%	64.95%	66.89%	10.66%	65.65%	52.28%
12	UNVR	99.93%	44.67%	99.88%	99.69%	99.67%	88.77%
	Rata-rata	52.02%	51.26%	50.35%	48.22%	62.32%	52.83%

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Gambar 4.3**  
**Grafik Rata-rata *Dividen Payout Ratio* perusahaan yang masuk *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik perkembangan DPR diatas, diketahui bahwa selama periode penelitian yakni pada tahun 2013-2017 rata-rata nilai DPR pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami penurunan dan peningkatan. Nilai DPR tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,6232 atau 62,32%, sedangkan nilai DPR terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,4822 atau 48,22%. DPR yang menurun disebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga pada tahun 2016.

Faktor eksternal yang menyebabkan DPR turun ialah pertumbuhan ekonomi yang melambat selama beberapa tahun terakhir yang berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat yang membuat manajemen perusahaan harus mencadangkan beberapa persen dari laba yang diperoleh untuk ditahan menjadi laba ditahan untuk menjaga kestabilan operasional perusahaan. Sedangkan di tahun 2017, DPR mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena tumbuhnya ekonomi Indonesia, konsumsi rumah tangga, serta perbaikan kinerja investasi dan ekspor perusahaan.

#### 4.1.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini menandakan, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

**Tabel 4.11**  
**Laba Bersih (Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	2.221.000	2.278.822	2.082.935	4.577.457	7.267.662
2	AKRA	606.563	790.563	1.058.741	1.046.852	1.304.601
3	ASII	14.161.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000
4	ICBP	2.466.900	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173
5	INDF	3.796.958	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063

**(Lanjutan) Tabel 4.11**  
**Laba Bersih (Jutaan Rupiah)**

6	INTP	5.012.000	5.274.009	4.356.661	3.355.319	1.859.818
7	KLBF	1.970.452	2.121.091	2.057.694	2.350.885	2.451.251
8	LSIP	768.625	916.695	623.309	592.769	763.423
9	PTBA	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	4.547.232
10	SMGR	5.354.802	5.573.577	4.525.441	4.535.037	2.043.026
11	UNTR	4.798.778	4.839.970	2.792.439	5.104.477	7.673.322
12	UNVR	5.353.246	5.738.523	5.851.805	6.390.672	7.004.562
Rata-rata		4.030.384	4.946.289	3.969.315	4.764.840	5.564.011

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan laba bersih pada tiap perusahaan. Rata-rata laba bersih tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan, tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2017.

**Tabel 4.12**  
**Equity (Jutaan Rupiah)**

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	30.429.195	40.534.794	46.251.875	50.867.111	55.433.363
2	AKRA	4.125.786	5.961.183	7.286.175	8.074.320	9.029.649
3	ASII	67.431.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000
4	ICBP	13.265.700	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330
5	INDF	38.353.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724
6	INTP	22.978.000	24.787.801	23.865.950	26.138.703	24.556.507
7	KLBF	8.499.958	9.817.476	10.938.286	12.463.847	13.884.032
8	LSIP	6.613.987	7.218.834	7.337.978	7.645.984	8.122.165
9	PTBA	7.551.569	8.670.842	9.287.547	10.552.405	13.799.985
10	SMGR	21.803.976	25.002.454	27.440.798	30.574.391	30.439.052
11	UNTR	35.648.898	38.576.734	39.250.325	42.621.943	47.537.925
12	UNVR	4.255.000	4.598.782	4.827.360	4.704.258	5.173.388
Rata-rata		21.746.350	28.480.102	30.210.650	32.999.267	35.948.843

Sumber: data diolah peneliti, 2018

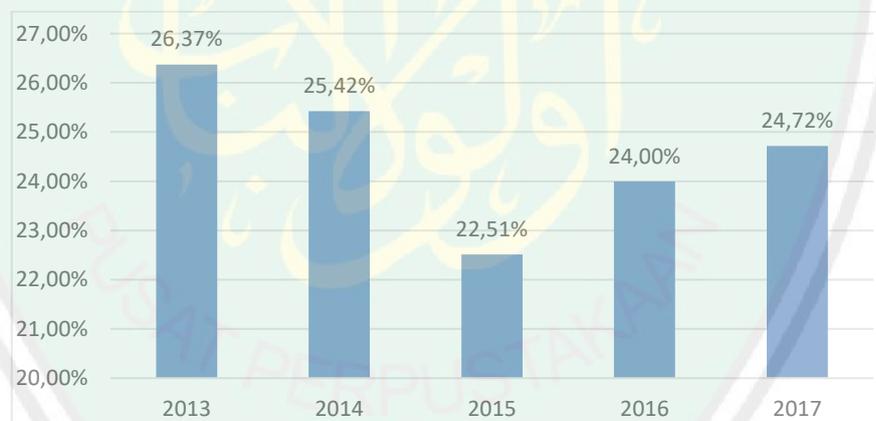
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data perkembangan ekuitas pada tiap perusahaan. Dari rata-rata pergerakan ekuitas selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan, yang mana dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan ekuitas yang relatif stabil.

**Tabel 4.13**  
**Return On Equity (ROE)**

No.	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ADRO	7.30%	5.62%	4.50%	9.00%	13.11%	7.91%
2	AKRA	14.70%	13.26%	14.53%	12.97%	14.45%	13.98%
3	ASII	21.00%	18.39%	12.34%	13.08%	14.82%	15.93%
4	ICBP	18.60%	16.83%	17.84%	19.63%	17.43%	18.07%
5	INDF	9.90%	12.48%	8.60%	11.99%	11.00%	10.79%
6	INTP	21.81%	21.28%	18.25%	12.84%	7.57%	16.35%
7	KLBF	23.18%	21.61%	18.81%	18.86%	17.66%	20.02%
8	LSIP	11.62%	12.70%	8.49%	7.75%	9.40%	9.99%
9	PTBA	24.55%	23.29%	21.93%	19.18%	32.95%	24.38%
10	SMGR	24.56%	22.29%	16.49%	14.83%	6.71%	16.98%
11	UNTR	13.46%	12.55%	7.11%	11.98%	16.14%	12.25%
12	UNVR	125.81%	124.78%	121.22%	135.85%	135.40%	128.61%
Rata-Rata		26.37%	25.42%	22.51%	24.00%	24.72%	24.60%

Sumber: data diolah peneliti, 2018

**Gambar 4.4**  
**Grafik Rata-Rata Return on Equity (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2013-2017**



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik perkembangan ROE diatas, diketahui bahwa selama periode penelitian yakni pada tahun 2013-2017 rata-rata nilai ROE pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,2637 atau 26,37%, sedangkan nilai ROE terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,2251 atau 22,51%. Penurunan nilai ROE

disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang tidak diikuti oleh penurunan ekuitas perusahaan sehingga berdampak pada nilai ROE perusahaan yang menurun, dan sebaliknya kenaikan nilai ROE pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan kenaikan laba bersih yang tinggi diikuti kenaikan ekuitas perusahaan yang relatif stabil. Faktor lain yang turut mempengaruhi perubahan nilai ROE adalah kondisi ekonomi yang tidak stabil serta melemahnya daya beli masyarakat. ROE pada tahun 2015 menurun disebabkan karena pada tahun tersebut kondisi perekonomian mengalami tekanan yang cukup tinggi, banyak perusahaan yang melakukan konsolidasi internal ditambah dengan ekonomi Indonesia yang kurang stabil sehingga ROE yang menurun ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang data penelitian dan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian yang menyajikan pengukuran, penyusunan dan ringkasan data dalam bentuk tabel, numerik dan grafik. Variabel independen dalam penelitian ini ialah likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dan Aktivitas diukur dengan *Receivable Turn Over*. Variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* dan variabel moderasi penelitian adalah Kebijakan Dividen diukur dengan *Divident Payout Ratio*.

**Tabel 4.14**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0.6056	6.1481	2.236620	1.2083379
RTO	60	0.0329	0.4209	0.096547	0.0772932
DPR	60	0.1066	1.3855	0.528345	0.2291144
ROE	60	0.0450	1.3585	0.246047	0.3214978
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel deskripsi statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Berdasarkan tabel 4.14 dijelaskan sebagai berikut:

1) Likuiditas

Likuiditas diukur oleh *Current Ratio*. Rata-rata *Current Ratio*(CR) tahun 2013-2017 sebesar 0,223662. Nilai maksimum CR adalah sebesar 6,1481 dan nilai minimum sebesar 0,6056. Sedangkan standar deviasi adalah 0,12083379.

2) Aktivitas

Aktivitas diukur dengan *Receivable Turn Over*(RTO). Rata-rata RTO perusahaan pada tahun 2013-2017 sebesar 0,096547. Nilai maksimum RTO ialah sebesar 0,4209. Untuk nilai minimum RTO sebesar 0,0329 sedangkan standar deviasi RTO sebesar 0,0772932.

3) *Deviden Payout Ratio*

Rata-rata *Deviden Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2013-2017 sebesar 0,528345. Nilai maksimum DPR sebesar 1,3855, untuk nilai minimum DPR sebesar 0,1066. Sedangkan standar deviasi DPR ialah sebesar 0,2291144.

#### 4) Profitabilitas

Profitabilitas diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Untuk rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2013-2017 yaitu sebesar 0,246047. Nilai maksimum ROE sebesar 1,3585 dan nilai minimum sebesar 0,045. Sedangkan standar deviasi ROE sebesar 0,3214978.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui kondisi data penelitian dan menentukan model analisis yang tepat. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test  $> 0,05$ , maka terdistribusi normal dan jika sebaliknya, maka akan terdistribusi tidak normal (Asnawi & Masyhuri, 2009:178). Selain itu, untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

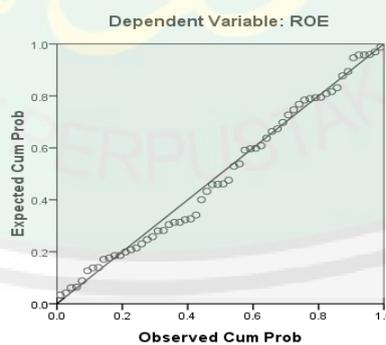
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62844057
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov Smirnov sebesar 0,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05. Atas dasar tersebut maka data pada penelitian terdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi. uji normalitas selain dapat dinilai uji Kolmogorov-Smirnov Test, juga dapat dilihat dari P-P Plot. Berikut hasil uji normalitas metode Plot.

**Gambar 4.5**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas (Metode Plot)**  
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS, 2018

Dari hasil P-P plot diketahui bahwa plot berada dalam garis diagonal, maka dinyatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal. Atas dasar tersebut maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance dan nilai *tolerance* (Asnawi & Masyhuri, 2009:176). Apabila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai tolerance kurang dari atau mendekati 1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.696	11.806		.906	.369		
	CR	-.098	.029	-.369	-3.375	.001	.987	1.014
	RTO	.178	.458	.043	.389	.699	.973	1.028
	DPR	.647	.154	.461	4.208	.000	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas sehingga dalam model regresi yang terbentuk tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

#### 4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk melihat

adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW) dengan ketentuan jika DW mendekati angka 2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.303	26.83786	2.125

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, RTO

b. Dependent Variable: ROE  
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,125. Karena nilai ini sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

#### 4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Gujarati, 2009:73). Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Gletser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada tabel 4.18

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)**

			abs_res
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	-.197
		Sig. (2-tailed)	.131
		N	60
	RTO	Correlation Coefficient	.023
		Sig. (2-tailed)	.864
		N	60
	DPR	Correlation Coefficient	.209
		Sig. (2-tailed)	.109
		N	60

Sumber: Output SPSS, 2018

Hasil output SPSS dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
CR	-0,197	0,131	Homokedastisitas
RTO	0,023	0,864	Homokedastisitas
DPR	0,209	0,109	Homokedastisitas

Sumber: data diolah oleh penulis tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) makin besar.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel independen.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.303	26.83786

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,339 atau 33,9%, sehinggakemampuan variabel likuiditas yang diukur dengan CR, dan variabel aktivitas yang diukur dengan RTO serta Kebijakan Deviden yang diukur dengan DPR menjelaskan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 33,9%. Sedangkan sisanya 66,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian.

#### 4.1.5.2 Uji t-test (parsial)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berikut merupakan hasil uji parsial

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.452	9.321		4.984	.000
CR	-.095	.033	-.358	-2.878	.006
RTO	-.056	.517	-.014	-.109	.914

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Nilai koefisien regresi (beta) untuk likuiditas terhadap profitabilitas sebesar -0,095. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa hubungan likuiditas dan profitabilitas berlawanan arah. Sehingga meningkatnya likuiditas akan

menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil *t* hitung menunjukkan nilai sebesar -2,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 kurang dari 0,05, sehingga H1 diterima, likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada JII periode 2013-2017.

## 2. Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas yang diukur dengan RTO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Nilai koefisien regresi (*beta*) untuk aktivitas terhadap profitabilitas sebesar -0,056. Nilai koefisien regresi negative menunjukkan bahwa hubungan aktivitas dan profitabilitas berlawanan arah. Sehingga meningkatnya rasio aktivitas perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,914 lebih dari 0,05, sehingga H2 ditolak, rasio aktivitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada JII periode 2013-2017.

### 4.1.5.3 Uji *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis (MRA)* merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas (*dependen*). Uji *moderated regression analysis (MRA)* dilakukan dengan membuat regresi interaksi, Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

#### 1. *Deviden Payout Ratio* Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Moderasi Likuiditas Terhadap Profitabilitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-56.208	16.565		-3.393	.001
CR	.199	.065	.749	3.091	.003
DPR	1.730	.254	1.233	6.802	.000
Moderasi1	-.005	.001	-1.437	-4.954	.000

a. Dependent Variable: ROE  
 Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji moderasi (CR dikali DPR) menunjukkan bahwa signifikansi uji moderasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi yakni *Deviden Payout Ratio* berinteraksi dengan Likuiditas (CR) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel Profitabilitas (dependen) maka *Deviden Payout Ratio* merupakan *quasi moderator* (moderator semu).

2. *Deviden Payout Ratio* Memoderasi Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Moderasi Aktivitas Terhadap Profitabilitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.820	16.899		5.789	.000
RTO	-14.963	2.109	-3.597	-7.096	.000
DPR	-2.031	.389	-1.447	-5.215	.000
Moderasi2	.365	.051	3.911	7.202	.000

a. Dependent Variable: ROE  
 Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji moderasi (RTO dikali DPR) menunjukkan bahwa signifikansi uji moderasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi yakni *Deviden Payout Ratio* berinteraksi dengan Aktivitas (RTO) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel Profitabilitas (variabel

dependen) maka variabel *Deviden Payout Ratio* merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks*

Pembahasan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menjawab hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2017. Pada nilai koefisien jalur antara likuiditas terhadap profitabilitas sebesar -0,095. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa hubungan likuiditas dan profitabilitas berlawanan arah. Sehingga meningkatnya likuiditas akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil *t* hitung menunjukkan nilai sebesar -2,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05, sehingga *H1* diterima, likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada JII periode 2013-2017.

Mardiyanto (2009:55) mengemukakan bahwa selalu ada pertukaran (*trade off*) antara likuiditas dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan meningkatnya likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah kas yang tidak terpakai sehingga bisa menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putrawan, Sinarwati dan Purnarnawati (2014) yang menemukan berpengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas, hal ini karena manajemen dan pihak terkait memandang penting efektifitas dalam mengelola aktiva yang pada akhirnya mempengaruhi variabel profitabilitas. Hasil ini juga didukung oleh

Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan investor kurang tertarik pada perusahaan yang tidak mampu mengelola modal kerjanya dengan baik yang dapat dilihat dari tingkat likuiditas tinggi karena dianggap tidak mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan variabel *current asset* (CR) dan profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROE). *Current asset* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan (Kasmir, 2010: 131). CR yang tinggi tidak selalu menunjukkan informasi keuangan yang baik. CR yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar secara berlebih yang tidak dimanfaatkan secara efektif oleh perusahaan sehingga menyebabkan berkurangnya tingkat keuntungan atau profit perusahaan yang pada akhirnya menurunkan rasio profitabilitas dan semakin kecilnya nilai ROE.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin os safety*) suatu perusahaan. Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Hasil penelitian ini juga sesuai temuan Hilmi dan Hidayati (2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan CR terhadap ROE, sehingga peningkatan CR justru menurunkan ROE. Nilai CR yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba, karena dana investasi justru dicadangkan untuk perusahaan.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang (Sartono dalam Lestari, 2017:2). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Riyanto (2008: 35) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan, salah satunya rasio likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011: 184) bahwa perusahaan melakukan tindakan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang sebuah perusahaan sehingga terjadi informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

Sesuai pernyataan Kasmir (2010:196) bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, sehingga data-data yang tersaji pada laporan keuangan bisa dijadikan untuk menilai tingkat profitabilitas. Berdasarkan data pergerakan likuiditas dan profitabilitas yang telah dijelaskan sebelumnya, likuiditas yang diukur dengan CR mengalami nilai tertinggi pada tahun 2017. Mulai tahun 2013 ke 2014 turun, kemudian mengalami kenaikan tahun 2015 dan sedikit menurun tahun 2016, dan meningkat tinggi pada tahun 2017. Sedangkan profitabilitas yang dihitung dengan ROE mengalami nilai tertinggi tahun 2013 dan terus menurun hingga 2015 terus sedikit demi sedikit naik sampai tahun 2017. Oleh karena itu, pergerakan likuiditas yang terjadi diiringi dengan peningkatan profitabilitas, begitupun sebaliknya, sehingga likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dalam dunia investasi, investor menggunakan beberapa penilaian yang dilakukan guna memutuskan investasi. Selaku investor atau pemberi dana yang diakui sebagai hutang perusahaan. al-Qur'an memperbolehkan hutang, bahkan orang yang memberikan pinjaman atau hutang kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 11 yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ۝

*Artinya:*

*“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.*

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Allah akan melipat-gandakan sesuatu yang dipinjamkan secara baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang meminjamkan modalnya kepada orang yang membutuhkan modal tersebut dan dikembangkannya modal tersebut dengan jalan yang baik pula maka Allah akan melipat-gandakan modal tersebut (Antonio, 2001:4). Hutang dalam Islam disebut Qardh, artinya harta, yakni harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan. Barang siapa mampu membayar hutang maka diharamkan baginya menunda-nunda hutang yang wajib dia lunasi jika sudah jatuh tempo. Hal itu didasarkan pada apa yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, dimana beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظَلْمٌ. وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*Artinya:*

*Dari abi hurairoh rodhiallhu ‘anhu berkata: Rosulullah shalallahu ‘alaihi wasalam bersabda: “Menunda pembayaran hutang dalam kondisi mampu adalah suatu kezhaliman. Dan jika salah seorang diantara kalian diikutkan (hutangnya) kepada orang yang mampu, maka hendaklah dia mengikutinya” [Al-Bukhari III/55].*

Dari hadits di atas dapat dikatakan bahwa Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan transaksi hutang, namun dalam pelunasannya, seorang yang melakukan hutang janganlah melakukan penundaan, karena jika sampai hal tersebut dilakukan maka akan dapat merugikan orang lain terutama terhadap orang yang dihutangi. Selain itu Allah melarang praktek hal-hal yang demikian, dan Allah

sangat melaknat orang yang berbuat demikian (Muhammad, 1997:130). Selain itu Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَ لَا يُمَلِّ ۚ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa hutang yang diberikan oleh pemberi pinjaman harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian dengan jumlah yang sama dengan tidak mengurangi maupun menambahi jumlah hutangnya. Substansi ayat diatas mengabsahkan asumsi kita bahwa praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur’an 14 abad yang lalu. (Djakfar, 2007:30).

#### 4.2.2 Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks*

Pembahasan mengenai pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas menjawab hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,914 lebih dari 0,05, sehingga H2 ditolak, rasio aktivitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa besar

kecilnya rasio aktivitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dan tidak menjamin profitabilitas akan meningkat meskipun rasio aktivitas perusahaan baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Fahmi (2011:132) yang menggambarkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di masa penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Atas dasar hal tersebut, jika mengelola aktivitas atau operasional dengan efektif, maka berdampak positif pada profitabilitas. Karena semakin tinggi tingkat rasio aktivitas yang diukur dengan RTO, maka semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2010:173). Rasio aktivitas diukur dengan *Receivable Turn Over*(RTO) yang merupakan rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dengan kata lain berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010:176). Semakin tinggi rasio

menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada dana mengendap dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Riyanto (2008:90) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Meskipun perusahaan yang masuk JII adalah perusahaan dengan pola syariah yang merupakan 30 perusahaan dengan kinerja terbaik, sehingga rasio aktivitas perusahaan sudah baik. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai RTO pada tiap perusahaannya yang cukup tinggi. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang profitnya cenderung menurun pada saat kenaikan RTO, begitupun sebaliknya. Pada tahun 2013, RTO sebagai pengukur rasio aktivitas meningkat pada tahun 2014, kemudian terus menurun sampai tahun 2016, dan meningkat kembali pada mengalami tahun 2017, sedangkan data profitabilitas menunjukkan penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015, dan pada tahun selanjutnya terus meningkat sampai tahun 2017. Pergerakan rasio aktivitas tidak sejalan dengan pergerakan rasio profitabilitas, sehingga rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

disebabkan karena data pergerakan rasio aktivitas yang fluktuatif tidak diiringi dengan pergerakan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman & Dewi (2015), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan rasio aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Santoso (2014) bahwa rasio aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tidak signifikannya pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas dikarenakan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang berbeda. Ditambah lagi kondisi perekonomian global yang tengah mengalami penurunan turut menambah beban perusahaan yang biasanya dimanfaatkan dari harta perusahaan seperti aktiva lancar perusahaan.

Berbeda dari hasil penelitian Widiastuti dkk. (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ini dikarenakan objek yang diteliti berbeda. Penelitian ini menggunakan objek JII, sedangkan Widiastuti dkk. (2016) menggunakan sektor keuangan dan perbankan, sehingga rasio aktivitas perusahaan harus dijaga karena sangat terkait dengan pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Investor perbankan kurang percaya pada perusahaan dengan rasio aktivitas yang rendah karena memungkinkan terjadinya kredit macet yang kemudian berpengaruh pada dana yang mereka tanamkan.

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya bahwa dalam melakukan aktivitas pekerjaan dalam bentuk apapun haruslah dengan rapi, tertib, bersih, benar dan teratur. Setiap yang dikerjakan haruslah yang mempunyai manfaat, begitu pula halnya dengan melakukan proses jual beli. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia termasuk aktivitas ekonomi di istilahkan oleh para ulama dengan mu'amalah (interaksi). Pesan utama Al-Qur'an dalam bermu'amalah keuangan atau beraktivitas ekonomi adalah sebagai mana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 34 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝٣٤

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Setelah ayat sebelumnya menerangkan tentang ketidaksukaan kaum musyrik dan Ahli Kitab terhadap tersebarnya Islam, maka ayat ini menginformasikan perilaku buruk sebagian pemimpin Ahli Kitab yang menyimpang. Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, baik dengan jalan suapmenyuap, meminta bayaran dalam proses penebusan dosa, riba, berbuat curang, mencuri, termasuk menganjurkan berinfak namun untuk kesejahteraan dirinya sendiri, dan mereka juga menghalang-halangi manusia dari

mengikuti jalan Allah, yakni agama Islam, melalui berbagai macam cara seperti menciptakan kebohongan terhadap Islam, menumbuhkan keraguan terhadap Al-Qur'an, dan mencela pribadi Rasulullah yang agung. Padahal, kerusakan akhlak, pemikiran, dan akidah seorang tokoh atau pemimpin agama adalah sangat membahayakan bagi kehidupan umat manusia yang dipimpinnya. Dan di samping itu, mereka juga termasuk orang-orang yang suka menyimpan emas dan perak, yakni menumpuk-numpuk harta, dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, bahkan cenderung serakah dan kikir. Terhadap mereka itu, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, sebagai bentuk ejekan sekaligus celaan, bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih di akhirat kelak. Ayat ini menjelaskan azab yang diancamkan kepada para pemimpin Ahli Kitab dan siapa saja yang kikir sebagaimana mereka. Ingatlah, pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka, yakni orang-orang kaya yang tidak dermawan, seraya dikatakan kepada mereka, Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri. Dengan harta itu, bukan saja kamu tidak menunaikan zakatnya, namun juga tidak kamu manfaatkan untuk membantu mereka yang membutuhkan, maka rasakanlah akibat dari apa yang kamu simpan itu. Ancaman ini berlaku umum, yaitu ditujukan kepada siapa saja yang dikaruniai harta banyak namun kikir. Islam memang membolehkan umatnya untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, tetapi pada saat yang sama ia juga harus bersifat dermawan. (Qur'aninword16)

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ  
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۝

*Artinya:*

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui”.

Pada ayat diatas dapat merupakan contoh aktivitas keuangan yang baik yaitu tingginya manfaat menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al-Qurthubi, 2007:667). Dalam Al-Quran dijelaskan menyalurkan harta yang dimulai dengan *habatin wahidatin* (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Dalam hal ini Allah telah menjelaskan manfaat dalam menyalurkan harta di jalan Allah (aktivitas dalam mengelola uang).

#### **4.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks* dengan *Deviden Payout Ratio* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Deviden Payout Ratio* mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji moderasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga DPR mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2017. Hal ini menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh moderasi *Deviden Payout Ratio* pada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga dengan adanya *Deviden Payout Ratio* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada saat likuiditas perusahaan tinggi, dan juga begitupula sebaliknya *Deviden Payout Ratio* dapat menurunkan profitabilitas pada saat likuiditas perusahaan rendah.

*Deviden Payout Ratio* berpengaruh dalam hubungan likuiditas terhadap profitabilitas dikarenakan saat ini kebijakan deviden adalah salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Alokasi dana yang diberikan investor dapat menambah dana operasional perusahaan yang apabila dimanfaatkan secara efektif dapat meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga pada akhirnya turut meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Deviden Payout Ratio* adalah salah satu kebijakan deviden yang merupakan bagian dari informasi pembagian deviden yang dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai pernyataan Sartono (2010:282) bahwa kebijakan deviden yang dilakukan perusahaan dapat memberikan kesempatan investasi, ketersediaan dan biaya modal alternatif. Sehingga dengan adanya kebijakan deviden (DPR) yang tepat perusahaan memiliki kepercayaan dari investor dan kepercayaan ini mendatangkan kesempatan untuk memperoleh modal alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan perusahaan.

Penelitian Fauzi (2015) menjelaskan bahwa investor bereaksi pada saat *deviden payout ratio* suatu perusahaan diumumkan. Dan semakin tingginya nilai *deviden payout ratio* yang dikeluarkan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang telah diberikan investor untuk dijadikan aktiva perusahaan yang akan membantu kegiatan atau aktivitas perusahaan. Hal ini menjadikan investor tertarik karena mereka melihat bahwa dana yang diinvestasikan oleh investor digunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan keuntungan (laba) perusahaan.

Sesuai *signalling theory* yang menyatakan bahwa naiknya pembayaran deviden perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik, karena mengindikasikan kondisi prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, yang pada akhirnya mengakibatkan reaksi positif oleh investor (Suhadak dan Darmawan, 2011:79). Pemberian sinyal positif inilah yang dapat mengurangi informasi asimetris sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan penggunaan *signalling theory*, diperoleh informasi berupa deviden yang dibayarkan kepada investor. Deviden yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola dana dari investor dengan baik sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putrawan, Sinarwati dan Purnarnawati (2014) serta Afrinda (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2015) yang menemukan bahwa *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini karena investor percaya kepada perusahaan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini berarti bahwa likuiditas yang baik diringi dengan *Deviden Payout Ratio* yang bagus dapat memperkuat atau berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Besar kecilnya deviden yang dibagikan menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan yang pada akhirnya membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor percaya menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Menurut Martono & Agus (2010:253) dalam kebijakan

deviden, keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam bentuk laba ditahan dalam jumlah besar, menunjukkan bahwa laba yang dibayarkan sebagai deviden menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara lain pembayaran laba sebagai deviden dan sebagai laba ditahan di perusahaan.

Likuiditas dan *Deviden Payout Ratio* memberikan informasi bagi investor atau pihak luar yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap citra perusahaan. Citra perusahaan yang positif akan meningkatkan reputasi perusahaan yang kemudian diapresiasi oleh pemangku kepentingan seperti investor ataupun calon investor. Melalui reputasi yang baik maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Dan pada penelitian ini *Deviden Payout Ratio* yang merupakan kebijakan deviden perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan bagi para investor.

Macam-macam kebijaksanaan pembayaran deviden terdapat 3 jenis. Dari ketiga jenis tersebut Islam tidak diperbolehkan jenis yang pertama karena tidak sesuai dengan Islam tidak dibenarkan karena pembagian yang stabil tidak sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pandangan Islam tentang pembagian deviden yang stabil bertentangan dengan konsep bagi hasil, bagi hasil merupakan bentuk return (perolehan aktiva perusahaan) dari kontak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap, tergantung dari hasil usaha yang benar-benar diperoleh (Ilmi, 2002:32).

Sedangkan jenis pembagian deviden yang kedua yaitu pembagian deviden yang berfluktuatif, yang mana dalam pembayaran berdasarkan pada tingkat keuntungan pada setiap periode dan jumlahnya tergantung pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Menurut islam pembagian deviden semacam ini sesuai dengan akad *mudharabah* yaitu salah satu akad kerjasama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi. Secara teknis, mudharabah terjadi apabila pihak pertama mempercayai modalnya kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan sebagai bekal mengelola suatu jenis usaha yang dihalalkan agama. Apabila dikemudian hari diperoleh keuntungan masing-masing berhak atas bagian keuntungan tersebut berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan diawal perjanjian. Inilah yang menjadi dasar sehingga para ahli ekonomi menyimpulkan bahwa mudharabah merupakan bentuk kerjasama ekonomi yang memuatkan adanya pertimbangan keuntungan dan resiko (Ilmi, 2002:31).

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29, telah dijelaskan bahwanya Allah melarang bagi seluruh hambanya untuk memakan harta sesame secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari oleh rasa saling *ridha* diantara para pihak yang terlibat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

*Artinya:*

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Agama Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
2. Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
3. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya.

#### **4.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks* dengan *Deviden Payout Ratio* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Deviden Payout Ratio* mampu memoderasi hubungan aktivitas terhadap profitabilitas. Hal ini dapat

dilihat dari nilai signifikansi uji moderasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga DPR mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas pada *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2017. Hal ini menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh moderasi *Deviden Payout Ratio* pada pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas, sehingga dengan adanya *Deviden Payout Ratio* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada saat aktivitas perusahaan tinggi, dan juga begitupula sebaliknya *Deviden Payout Ratio* dapat menurunkan profitabilitas pada saat likuiditas perusahaan rendah.

*Deviden Payout Ratio* berdampak pada hubungan aktivitas terhadap profitabilitas. *Deviden Payout Ratio* merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Besar kecilnya deviden yang dibagikan menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan yang pada akhirnya membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor percaya menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Alokasi dana dari investor dapat menambah dana operasional perusahaan yang apabila dimanfaatkan secara efektif dapat meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga pada akhirnya turut meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sartono (2010:282) mengemukakan bahwa pada kebijakan dividen terdapat kesempatan investasi, ketersediaan dan biaya modal alternatif. Sehingga kebijakan deviden yang tepat dapat menarik investor dan mendatangkan kesempatan untuk memperoleh modal alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk operasional perusahaan.

Suhadak dan Darmawan (2011:79) mengemukakan bahwa naiknya pembayaran deviden perusahaan kepada investor dianggap sebagai sinyal positif karena mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan atau prospek yang baik. Pemberian sinyal positif inilah yang dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena investor memiliki informasi yang sama. Dengan *signalling theory* berupa pengumuman deviden yang dibagikan perusahaan, investor dapat mengetahui besar kecilnya deviden yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

Deviden yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola dana dari investor dengan baik sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Fauzi (2015) menjelaskan bahwa investor bereaksi pada saat deviden suatu perusahaan diumumkan. Semakin tingginya nilai deviden yang dikeluarkan perusahaan berikan kepada para investor, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang telah diberikan investor untuk dijadikan aktiva perusahaan yang akan membantu kegiatan atau aktivitas perusahaan juga baik sehingga mereka meyakini bahwa dana yang diinvestasikan digunakan pihak manajemen perusahaan dengan semaksimal mungkin yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan (laba) perusahaan.

Meskipun hasil hipotesis kedua bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun setelah dimoderasi dengan *dividend payout ratio* maka hasilnya menjadi memperkuat. Investor tertarik pada rasio aktivitas perusahaan dengan cara menghubungkannya pada *dividend payout ratio*. Selain itu hasil penelitian Widiastuti dkk. (2016) menemukan adanya pengaruh signifikan

aktivitas terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2015) yang menemukan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga rasio aktivitas yang baik diringi dengan *dividend payout ratio* yang bagus dapat memperkuat atau berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan akan meningkat. Rasio aktivitas dan *dividend payout ratio* memberikan informasi pada pihak ketiga selaku investor yang turut menciptakan persepsi mereka tentang perusahaan.

Dalam kaitannya dengan investasi yang berbentuk saham dikenal dengan istilah deviden. Deviden merupakan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham dari hasil investasinya. Islam menjelaskan perlu adanya tata kelola dan sistem bagi hasil yang baik. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Umamah secara marfu' disebutkan:

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أُوجِبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ،  
فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «وَإِنْ قِضِيًّا مِنْ أَرَاكِ»

Artinya:

“Barangsiapa yang mengambil harta saudaranya dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan dia masuk neraka dan mengharamkan masuk surga. Lalu ada seorang yang bertanya, “Wahai Rasulullah, meskipun hanya sedikit?” Beliau menjawab, “Meskipun hanya sebatang kayu araak (kayu untuk siwak). (HR. Bukhari 5419)

Hadist diatas menjelaskan tentang perintah memberikan hak seseorang tepat waktu dan larangan untuk mengambil hak milik orang lain. Seperti halnya deviden, ketika suatu telah tiba waktu pembagian deviden maka bagikanlah deviden tersebut secara adil dan sesuai dengan apa yang telah disepakati sejak awal. Konsep Islam tersebut apabila dipraktekkan secara baik akan sejalan dengan praktik keuangan yang selama ini terjadi. Investor akan merespon positif dengan dibagikannya

deviden. Karena dianggap perusahaan mampu mngemban amanah yang telah mereka berikan untuk dijadikan sebagai sarana investasi.

Begitu pula dalam QS Al-An'am ayat 141 yang berbunyi:

وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ<sup>١٤١</sup>

*Artinya:*

*“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya”.*

Paparan ayat diatas mengemukakan mengenai pembagian keuntungan atau laba perusahaan, mengingat dalam laba perusahaan sebagian daripadanya merupakan hak dari orang lain yaitu investor. Pembagian keuntungan dapat dilakukan dengan membagikan deviden kepada investor.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Sehingga likuiditas yang mengalami penurunan cenderung berakibatkan pada peningkatan profitabilitas.
2. Aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Sehingga Aktivitas (RTO) yang tinggi tidak mampu meningkatkan Profitabilitas.
3. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* mampu memoderasi (memperkuat) hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dapat berinteraksi dengan Likuiditas (CR) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel Profitabilitas (variabel dependen). Variabel DPR merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu) pada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* mampu memoderasi (memperkuat) hubungan aktivitas terhadap profitabilitas. Variabel moderasi yakni *dividend payout ratio* dapat berinteraksi dengan Aktivitas (RTO) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel Profitabilitas (variabel dependen). Variabel *dividend payout ratio* merupakan

variabel *quasi moderator* (moderator semu) pada pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar menyempurnakan model penelitian, mengingat pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan fundamental perusahaan, sehingga perlu disesuaikan dengan memperhatikan faktor luar yang turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti faktor makro ekonomi (inflasi dan nilai tukar).
2. Bagi Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen perlu diperhatikan perusahaan, karena aspek ini memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perusahaan membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan, yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor, disarankan untuk dapat mencari informasi terkait profitabilitas perusahaan karena dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Aspek ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Afrinda, N. 2013. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.* Universitas Brawijaya.

Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE

Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press

Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah.* Tangerang: Kelompok Pustaka Alvabet

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran.* Malang: UIN Maliki Press

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Penerbit ANDI

Bertuah, Eka. 2015. *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Keuangan. Jurnal Ekonomi.* Volume 6. Nomor 2.

Brigham, EF., & JF. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam.* Malang: UIN Malang Pres

Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan .* Bandung: Alfabeta

Fauzi, Mohammad Nur. 2015. *Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).* *Jurnal Administrasi Bisnis.* 24 (1).

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hilmi dan Hidayati. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal*. Universitas Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Melinda Indah. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mamduh, M. Hanafi. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonista
- Merdiansyah, Ray. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan. Bandung.

- Muhammad, Daud Ali. 1997. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Waqaf*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Leberly.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Elfianto. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009)*. Tesis. Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Putrawan, P. W., Sinarwati N. K., dan Purnarnawati, I. 2014. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1).
- Putra, Yudha Dharma. 2013. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI*. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 1. Nomor 2.
- Rivai, Viethzal, Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, I Dewa Gd Gina. 2015. *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero)*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 8, 2015 : 2350-2359 ISSN: 2302-8912
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Toeri & praktek*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suhadak, Darmawan, Ali. 2011. *Pemikiran Kebijakan Manajemen Keuangan*. Malang: CV Okani Bukaka.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar: Jakarta.

Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Management Portofolio*. Yogyakarta: Kaninsius.

Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kaninsius.

Widiastuti, Nur Aini. 2016. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014)*. *Journal of Accounting*. Volume 2 No.2.

<https://economy.okezone.com>

<http://www.ojk.go.id/>

<http://www.idx.co.id/>

## Lampiran 1

Tabel perhitungan Profitabilitas (ROE) *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2017

No.	Kode	ROE (%)					
		2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ADRO	7.30	5.62	4.50	9.00	13.11	7.91
2	AKRA	14.70	13.26	14.53	12.97	14.45	13.98
3	ASII	21.00	18.39	12.34	13.08	14.82	15.93
4	ICBP	18.60	16.83	17.84	19.63	17.43	18.07
5	INDF	9.90	12.48	8.60	11.99	11.00	10.79
6	INTP	21.81	21.28	18.25	12.84	7.57	16.35
7	KLBF	23.18	21.61	18.81	18.86	17.66	20.02
8	LSIP	11.62	12.70	8.49	7.75	9.40	9.99
9	PTBA	24.55	23.29	21.93	19.18	32.95	24.38
10	SMGR	24.56	22.29	16.49	14.83	6.71	16.98
11	UNTR	13.46	12.55	7.11	11.98	16.14	12.25
12	UNVR	125.81	124.78	121.22	135.85	135.40	128.61
Rata-Rata		26.37	25.42	22.51	24.00	24.72	24.60

No.	Kode	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	2.221.000	2.278.822	2.082.935	4.577.457	7.267.662
2	AKRA	606.563	790.563	1.058.741	1.046.852	1.304.601
3	ASII	14.161.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000
4	ICBP	2.466.900	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173
5	INDF	3.796.958	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063
6	INTP	5.012.000	5.274.009	4.356.661	3.355.319	1.859.818
7	KLBF	1.970.452	2.121.091	2.057.694	2.350.885	2.451.251
8	LSIP	768.625	916.695	623.309	592.769	763.423
9	PTBA	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	4.547.232
10	SMGR	5.354.802	5.573.577	4.525.441	4.535.037	2.043.026
11	UNTR	4.798.778	4.839.970	2.792.439	5.104.477	7.673.322
12	UNVR	5.353.246	5.738.523	5.851.805	6.390.672	7.004.562
Rata-rata		4.030.384	4.946.289	3.969.315	4.764.840	5.564.011

No.	Kode	Equity (Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	30.429.195	40.534.794	46.251.875	50.867.111	55.433.363
2	AKRA	4.125.786	5.961.183	7.286.175	8.074.320	9.029.649
3	ASII	67.431.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000
4	ICBP	13.265.700	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330
5	INDF	38.353.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724
6	INTP	22.978.000	24.787.801	23.865.950	26.138.703	24.556.507
7	KLBF	8.499.958	9.817.476	10.938.286	12.463.847	13.884.032
8	LSIP	6.613.987	7.218.834	7.337.978	7.645.984	8.122.165

9	PTBA	7.551.569	8.670.842	9.287.547	10.552.405	13.799.985
10	SMGR	21.803.976	25.002.454	27.440.798	30.574.391	30.439.052
11	UNTR	35.648.898	38.576.734	39.250.325	42.621.943	47.537.925
12	UNVR	4.255.000	4.598.782	4.827.360	4.704.258	5.173.388
Rata-rata		4.030.384	4.946.289	3.969.315	4.764.840	5.564.011

## Lampiran 2

Tabel perhitungan likuiditas (*current ratio*) Jakarta Islamic Indeks periode 2013-2017

No.	Kode	Current Ratio					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	1.80	1.64	2.40	2.47	2.56	2.18
2	AKRA	1.17	1.09	1.50	1.27	1.62	1.33
3	ASII	1.24	1.32	1.38	1.24	1.23	1.28
4	ICBP	2.41	2.18	2.33	2.41	2.43	2.35
5	INDF	1.68	1.81	1.71	1.51	1.50	1.64
6	INTP	6.15	4.93	4.89	4.53	3.70	4.84
7	KLBF	2.84	3.40	3.70	4.13	4.51	3.72
8	LSIP	2.49	2.49	2.22	2.46	5.21	2.97
9	PTBA	2.87	2.08	1.54	1.66	2.46	2.12
10	SMGR	1.88	2.21	1.60	1.27	1.57	1.71
11	UNTR	1.91	2.06	2.15	2.30	1.80	2.04
12	UNVR	0.70	0.71	0.65	0.61	0.63	0.66
Rata-Rata		2.26	2.16	2.17	2.15	2.44	2.24

No.	Kode	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	13.709.890	15.814.016	15.070.207	21.399.719	26.813.687
2	AKRA	6.749.775	6.719.745	7.285.599	7.391.379	8.816.349
3	ASII	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	121.293.000
4	ICBP	11.321.700	13.603.527	13.961.500	15.571.362	16.579.331
5	INDF	32.664.497	40.995.736	42.816.745	28.985.443	32.515.399
6	INTP	16.846.248	16.086.773	13.133.854	14.424.622	12.883.074
7	KLBF	7.497.319	8.120.805	8.748.494	9.572.530	10.043.951
8	LSIP	1.999.126	1.863.506	1.268.557	1.919.661	2.168.414
9	PTBA	6.479.783	7.416.805	7.598.476	8.349.927	11.117.745
10	SMGR	9.972.110	11.648.545	10.538.704	10.373.159	13.801.819
11	UNTR	27.814.126	33.579.799	39.259.708	42.197.323	51.202.200
12	UNVR	5.863.000	6.337.170	6.623.114	6.588.109	7.941.635
Rata-rata		19.105.798	21.618.952	22.622.163	23.098.019	26.264.717

No.	Kode	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	7.616.700	9.632.863	6.269.001	8.660.241	10.476.695
2	AKRA	5.769.039	6.183.756	4.871.402	5.815.708	5.429.491
3	ASII	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	98.722.000
4	ICBP	4.697.856	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588
5	INDF	19.443.509	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763
6	INTP	2.740.089	3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024
7	KLBF	2.640.590	2.385.920	2.365.880	2.317.162	2.227.336
8	LSIP	804.428	748.076	571.162	780.627	416.258
9	PTBA	2.260.956	3.574.129	4.922.733	5.042.747	4.513.226
10	SMGR	5.297.637	5.273.269	6.599.190	8.151.673	8.803.577
11	UNTR	14.560.664	16.297.816	18.280.285	18.355.948	28.376.562
12	UNVR	8.419.000	8.864.832	10.127.542	10.878.074	12.532.304
Rata-rata		12.115.789	13.221.409	13.670.568	14.829.846	16.953.485

### Lampiran 3

Tabel perhitngan Aktivitas (RTO) *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2017

No.	Kode	Receivable Turn Over (RTO)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	10.61	15.14	13.55	8.27	10.14	11.54
2	AKRA	5.24	7.26	6.39	5.85	6.56	6.26
3	ASII	3.75	3.81	3.48	3.29	3.35	3.54
4	ICBP	9.84	8.93	9.44	8.85	8.63	9.14
5	INDF	10.56	12.43	12.52	12.83	10.24	11.72
5	INTP	7.42	7.89	7.02	5.87	5.76	6.79
7	KLBF	7.04	7.14	7.35	7.11	6.80	7.09
8	LSIP	35.39	42.09	37.31	18.98	27.00	32.16
9	PTBA	7.85	8.20	8.61	6.15	3.61	6.88
10	SMGR	8.40	7.44	7.43	6.50	5.57	7.07
11	UNTR	4.32	4.37	4.05	3.76	3.55	4.01
12	UNVR	9.38	9.58	10.13	10.51	8.74	9.67
Rata-Rata		9.98	11.19	10.61	8.16	8.33	9.65

No.	Kode	Penjualan (Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	32.851.420	41.355.222	37.029.662	33.915.675	44.143.895
2	AKRA	22.338.000	22.468.328	19.764.821	15.212.591	18.287.936
3	ASII	193.880.000	201.701.000	184.196.000	181.084.000	206.057.000
4	ICBP	25.094.700	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593
5	INDF	55.623.700	63.594.452	64.061.947	66.750.317	70.186.618

6	INTP	18.691.286	19.996.264	17.798.055	15.361.894	14.431.211
7	KLBF	16.002.131	17.368.533	17.887.464	19.374.231	20.182.120
8	LSIP	4.133.679	4.726.539	4.189.615	3.847.869	4.738.022
9	PTBA	11.209.219	13.077.962	13.733.627	14.058.869	19.471.030
10	SMGR	24.501.241	26.987.035	26.948.004	26.134.306	27.813.664
11	UNTR	51.012.385	53.141.768	49.347.479	45.539.238	64.539.238
12	UNVR	30.757.435	34.511.534	36.484.030	40.053.732	41.204.510
	Rata-rata	40.507.933	44.079.258	41.931.817	41.316.566	47.221.820

No.	Kode	Piutang (Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	3.095.650	2.731.996	2.732.288	4.099.162	4.354.964
2	AKRA	4.265.335	3.093.615	3.093.357	2.600.467	2.787.659
3	ASII	51.645.000	52.899.000	53.005.000	55.063.000	61.472.000
4	ICBP	2.549.415	3.363.202	3.363.697	3.893.925	4.126.439
5	INDF	5.267.014	5.117.670	5.116.610	5.204.517	6.852.885
6	INTP	2.518.588	2.534.993	2.534.690	2.616.979	2.503.780
7	KLBF	2.273.379	2.430.902	2.434.082	2.725.808	2.967.693
8	LSIP	116.796	112.306	112.289	202.745	175.452
9	PTBA	1.427.572	1.595.401	1.595.580	2.285.065	5.389.678
10	SMGR	2.916.062	3.626.260	3.628.641	4.018.284	4.995.015
11	UNTR	11.814.937	12.180.675	12.169.624	12.114.511	18.187.643
12	UNVR	3.279.694	3.599.260	3.602.272	3.809.854	4.715.554
	Rata-rata	7.597.454	7.773.773	7.782.344	8.219.526	9.877.397

#### Lampiran 4

Tabel perhitungan Dividen Payout Ratio *Jakarta Islamic Indeks* periode 2013-2017

No.	Kode	Dividen Payout Ratio (%)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADRO	32.51	43.72	49.89	30.16	52.58	41.77
2	AKRA	39.00	62.80	45.74	47.39	106.69	60.32
3	ASII	45.04	45.59	49.54	44.87	39.67	44.94
4	ICBP	49.67	49.71	49.75	49.88	49.76	49.75
5	INDF	49.68	49.72	49.70	49.79	49.92	49.76
6	INTP	66.13	94.29	35.07	88.36	138.55	84.48
7	KLBF	44.97	43.14	44.44	44.84	48.75	45.23
8	LSIP	40.79	39.45	40.50	40.21	40.21	40.23
9	PTBA	58.29	37.09	32.79	32.79	16.40	35.47
10	SMGR	45.00	40.00	40.00	40.00	40.00	41.00
11	UNTR	53.25	64.95	66.89	10.66	65.65	52.28

12	UNVR	99.93	44.67	99.88	99.69	99.67	88.77
Rata-Rata		52.02	51.26	50.35	48.22	62.32	52.83

No.	Kode	Deviden				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	26.9	30.24	32.8	42.4	107.64
2	AKRA	105	130	120	120	320
3	ASII	216	216	177	168	185
4	ICBP	189.73	222	256	154	162
5	INDF	141.59	220	168	235	237
6	INTP	1361	1350	415	929	700
7	KLBF	18	19	19	22	25
8	LSIP	46	53	37	35	45
9	PTBA	479.17	324.57	289.73	285.5	318.52
10	SMGR	296.57	375.34	304.91	305	135.83
11	UNTR	690	935	691	143	1303
12	UNVR	664	336	766	835	915
Rata-rata		352.83	350.93	273.04	272.83	371.17

No.	Kode	Earning Per Share				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	82.74	69.17	65.74	140.56	204.71
2	AKRA	269.21	206.99	262.36	253.22	299.94
3	ASII	479.55	473.8	357.31	374.37	466.39
4	ICBP	382	446.62	514.62	308.73	325.55
5	INDF	285	442.5	338.02	472.02	474.75
6	INTP	2058	1431.82	1183.48	1051.37	505.22
7	KLBF	40.03	44.05	42.76	49.06	51.28
8	LSIP	112.78	134.36	91.36	87.04	111.9
9	PTBA	822.07	875.02	883.59	870.69	1942.79
10	SMGR	659	938.35	762.28	762.5	339.54
11	UNTR	1295.67	1439.52	1033.07	1341.03	1984.64
12	UNVR	664.47	752.1	766.95	837.57	918.03
Rata-rata		595.88	604.53	525.13	545.68	635.40

## Lampiran 5

### Hasil Output SPSS

#### 1. Deskripsi Statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0.6056	6.1481	2.236620	1.2083379
RTO	60	0.0329	0.4209	0.096547	0.0772932
DPR	60	0.1066	1.3855	0.528345	0.2291144
ROE	60	0.0450	1.3585	0.246047	0.3214978
Valid N (listwise)	60				

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62844057
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.696	11.806		.906	.369		
	CR	-.098	.029	-.369	-3.375	.001	.987	1.014
	RTO	.178	.458	.043	.389	.699	.973	1.028
	DPR	.647	.154	.461	4.208	.000	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROE

c. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.303	26.83786	2.125

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, RTO

b. Dependent Variable: ROE

d. Uji Heterokedastisitas

**Correlations**

			abs_res
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	-.197
		Sig. (2-tailed)	.131
		N	60
	RTO	Correlation Coefficient	.023
		Sig. (2-tailed)	.864
		N	60
	DPR	Correlation Coefficient	.209
		Sig. (2-tailed)	.109
		N	60

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.303	26.83786

b. Uji t-test (parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.452	9.321		4.984	.000
	CR	-.095	.033	-.358	-2.878	.006
	RTO	-.056	.517	-.014	-.109	.914

a. Dependent Variable: ROE

c. Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

## 1. Kebijakan Deviden Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-56.208	16.565		-3.393	.001
	CR	.199	.065	.749	3.091	.003
	DPR	1.730	.254	1.233	6.802	.000
	Moderasi1	-.005	.001	-1.437	-4.954	.000

a. Dependent Variable: ROE

## 2. Kebijakan Deviden Memoderasi Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.820	16.899		5.789	.000
	RTO	-14.963	2.109	-3.597	-7.096	.000
	DPR	-2.031	.389	-1.447	-5.215	.000
	Moderasi2	.365	.051	3.911	7.202	.000

a. Dependent Variable: ROE

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Sholihuddin Hamzah  
NIM/Jurusan : 14510061 / Manajemen  
Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas  
Dengan *Deviden Payout Ratio* Sebagai Variable Moderasi (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017)

No	Tanggal	Materi kosultasi	Tanda tangan
1	4 Oktober 2017	Pengajuan Outline	1.
2	5 Februari 2018	Proposal	2.
3	12 Februari 2018	Revisi Bab I	3.
4	26 Februari 2018	Revisi Bab I	4.
5	5 Maret 2018	Revisi Bab I	5.
6	16 Maret 2018	Revisi bab II	6.
7	21 Maret 2018	Revisi bab II	7.
8	10 April 2018	Revisi III	8.
9	17 April 2018	Revisi bab III	9.
10	26 April 2018	Acc Proposal	10.
11	25 Mei 2018	Seminar Proposal	11.
12	15 November 2018	Revisi Bab IV	12.
13	23 November 2018	Revisi Bab IV	13.
14	7 Desember 2018	Revisi Bab IV dan V	14.
15	11 Desember 2018	Acc Keseluruhan	15.

Malang, 13 Desember 2018  
Mengetahui  
Ketua Jurusan manajemen,



**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP 19670816200312 1 001

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Sholihuddin Hamzah

Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 26 September 1997

Alamat Asal : Jl. Tropodo 1 gang. Masjid no.17 Rt 99 Rw 02 Waru  
Sidoarjo

Alamat di Malang : Jl. Raya Sumbersari No.85 Kelurahan Ketawanggede RT.  
10 RW. 01 Lowokwaru Malang

Telepon/HP : 081259615004

Email : [isalicaang@gmail.com](mailto:isalicaang@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2001-2003 : TK Harapan Bangsa

2003-2009 : MINU Tropodo

2009-2012 : SMP Bilingual Terpadu

2012-2014 : MA Amanatul Ummah

2014-2018 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang